

**MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
DENGAN *PEER TUTORING SYSTEM*
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MAN 2 BANYUWANGI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Mochammad Fattah Hidayat
NIM. 201101010018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**MODEL PROJECT BASED LEARNING
DENGAN PEER TUTORING SYSTEM
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MAN 2 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

Mochammad Fattah Hidayat
NIM. 201101010018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**MODEL PROJECT BASED LEARNING
DENGAN PEER TUTORING SYSTEM
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MAN 2 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Mochammad Fattah Hidayat
NIM. 201101010018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing :


Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197502042005011003

**MODEL PROJECT BASED LEARNING
DENGAN PEER TUTORING SYSTEM
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MAN 2 BANYUWANGI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

Sekretaris

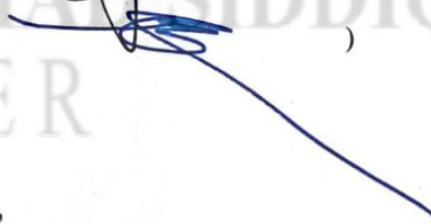
Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes
NIP. 199007092023212041

Anggota :

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd.

()

2. Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I.

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Drs. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ أَلْمُحْسِنِينَ ٦٩

Artinya :Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah bersama orang-orang yang berbuat baik.(Q.S Al-Ankabut (29): {69})*



* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'An Dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas Kehadirat-Mu Ya Allah penulisan skripsi ini sebagai tanda berakhirnya masa studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Atas segala yang pernah dilalui dalam penulisan skripsi ini, ku persembahkan karya yang sederhana ini kepada sosok yang telah banyak mengajarku arti perjalanan hidup :

1. Untuk Ayahku Muhammad Zaini yang tak lupa selalu mendoakan putra-putranya, dan selalu memberikan dukungan baik moral dan materil. Untuk ibuku Asnayah salah satu inspirasi dan motivasiku untuk menempuh studi keguruan, karena kehadiran ibu menjadi seorang guru menjadi motivasi dan teladan bagiku untuk selalu giat dalam belajar agar kelak aku bisa menjadi seorang guru seperti beliau.
2. Untuk kedua saudaraku Yusuf dan Davi yang telah memberikan semangat dalam hal apapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya beliau di hari kiamat kelak.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “ Model *Project Based Learning* dengan *Peer Tutoring System* pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Banyuwangi”.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena ada dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu peneliti menyadari, serta menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, MM., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan akademik kepada peneliti.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyetujui skripsi ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul skripsi ini.
5. Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan bimbingan serta motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak wawasan pengetahuan dari masa studi semester pertama sampai akhir.
7. Seluruh Staf Pelayanan Akademik di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kebutuhan selama masa studi.
8. Dewan Guru MAN 2 Banyuwangi, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain ucapan doa dan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala dan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca.

Jember, 7 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

Mochammad Fattah Hidayat, 2024: “*Model Project Based Learning dengan Peer Tutoring System pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Banyuwangi*”.

Kata Kunci : *Project Based learning, Peer Tutoring System, Mata Pelajaran Fikih.*

Pembelajaran abad 21 menuntut siswa untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu belajar dan beradaptasi dengan berbagai sumber informasi, media, dan teknologi, serta memiliki potensi kecakapan hidup. Model *project based learning* dengan sistem *peer tutoring* hadir sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pembelajaran ini merupakan kombinasi antara pembelajaran berbasis proyek dengan sistem tutor sebaya, dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mengkaji dan mengimplementasikan materi pelajaran, serta membantu mereka belajar secara mandiri.

Fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih ?(2) Bagaimana langkah-langkah pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih ? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, langkah-langkah, dan evaluasi pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian menganalisis data, menggunakan analisis data Milles, Huberman, dan saldana yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang kemudian hasil analisis disajikan dalam penyajian data dan kesimpulan.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih, Perencanaan pembelajaran yang menjadi tahap awal sebelum melaksanakan pembelajaran fikih di kelas. Dimana dalam perencanaan pembelajaran menyiapkan perangkat pembelajaran yang di dalamnya meliputi materi pembelajaran, media pembelajaran, dan model pembelajaran yang akan digunakan. (2) Langkah-langkah pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih adalah, membagi kelompok, menjelaskan materi, mencontohkan, merencanakan proyek, kemajuan proyek dan monitoring, Menguji dan menilai hasil untuk evaluasi pembelajaran (3) Evaluasi pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih dengan menguji dan menilai hasil proyek yang telah dibuat peserta didik Selanjutnya adalah dengan evaluasi pembelajaran hasil proyek peserta didik, dari proyek yang telah mereka buat sebelumnya. Setiap kelompok diperkenankan untuk melaksanakan presentasi proyeknya di depan kelas.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18

1. Pendekatan Model Metode Strategi dan Teknik Pembelajaran	18
2. Project Based Learning	23
3. Peer Tutoring System	28
4. Mata Pelajaran Fikih	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahapan Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi MAN 2 Banyuwangi	61
Tabel 4. 2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	62
Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi	63
Tabel 4. 4 Keadaan Fisik Bangunan.....	64
Tabel 4. 5 Hasil Temuan.....	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 <i>Model Interactive</i> (Analisis Data).....	45
Gambar 4. 1 Obyek Penelitian MAN 2 Banyuwangi	52
Gambar 4. 2 Dokumentasi pembelajaran Fikih di kelas	71
Gambar 4. 3 Dokumen Perencanaan Proyek.....	72
Gambar 4. 4 Peserta Didik Menyelesaikan Proyek dengan Kelompoknya	73
Gambar 4. 5 Monitoring Peserta Didik.....	74
Gambar 4. 6 Presentasi Proyek	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	89
Lampiran 2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan	92
Lampiran 3 Matriks Penelitian.....	103
Lampiran 4 Pedoman Penelitian	105
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	106
Lampiran 6 Jurnal Penelitian	107
Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian	108
Lampiran 8 Modul Ajar.....	109
Lampiran 9 Lembar Penilaian Tugas Proyek.....	116
Lampiran 10 Absensi Peserta Didik Kelas X J	118
Lampiran 11 Dokumentasi.....	119

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran merupakan alat yang sangat penting. Karena model pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan kegiatan pembelajaran yang tidak bisa dilewatkan pada pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran terdiri dari beberapa kerangka konseptual yang memaparkan beragam cara yang sistematis yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²

Peranan model pembelajaran adalah pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana model pembelajaran berisi langkah-langkah yang tersusun sistematis yang pelaksanaannya harus dilakukan secara bertahap dalam pembelajaran yang dapat disesuaikan. Dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan pada proses pelaksanaannya diharapkan dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan.

Sebagaimana dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai hal, baik meliputi pengalaman, agama dan spiritual, kepribadian, proses pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk mereka

² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga Grup, 2013).

sendiri, masyarakat, dan negara.³

Mengutip pendapat dari Arend, dalam Mulyono mengatakan model pembelajaran adalah rancangan yang terdapat beberapa konsep yang berisi gambaran-gambaran prosedur atau langkah-langkah yang sistematis yang berguna dalam penyusunan kegiatan belajar untuk mewujudkan pengalaman belajar serta dalam ketercapaian tujuan kompetensi belajar yang telah ditetapkan.⁴

Definisi yang dijelaskan tersebut tentang model pembelajaran dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang terkonsep yang isinya berupa langkah-langkah untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam mencapai pengalaman belajar, dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Model pembelajaran tentu memiliki keragaman, dan dalam penerapannya dapat disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi pelajaran apa yang akan dipelajari. Dengan demikian penerapan model pembelajaran akan memiliki dampak dalam terlaksananya pembelajaran di berbagai bidang mata pelajaran. Salah satunya yakni mata pelajaran fikih. Fikih adalah salah satu mata pelajaran, yang merupakan bagian dari pembagian dalam materi pendidikan agama islam.

Secara umum fikih dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hukum-hukum yang mendasar pada syariat islam, yang mencakup beberapa

³ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar : Teori, Diagnosis, dan Remediasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

bagian, dari fikih ibadah, fikih muamalah, fikih munakahat sampai fikih jinayah. Fikih biasanya dijadikan sebagai salah satu pecahan mata pelajaran wajib dalam pendidikan agama islam yang diajarkan di lingkungan Madrasah.

Tujuan dari mempelajari mata pelajaran fikih adalah, guna membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pelaksanaan hukum islam secara baik dan benar, serta peserta didik dapat mengamalkan serta melaksanakan hukum ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan dengan demikian dapat menjadikan peserta didik sebagai insan muslim yang paham akan ajaran agamanya.⁵

Sebagai pendidik tentu diharuskan untuk memiliki pengetahuan serta pemahaman Yang luas mengenai mata pelajaran. Dalam pembelajaran fikih guru harus kemampuan memahami mata pelajaran fikih, dan mengorganisasikan pada mata pelajaran tersebut. Mata pelajaran fikih tidak hanya mempelajari berkaitan dengan teori saja melainkan bersamaan dengan prakteknya. Oleh karena itu perlu diperhatikannya pemilihan media pembelajaran serta model pembelajaran yang akan digunakan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالَّذِينَ تَدِينُ ۚ ١٢٥

Artinya : Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”. (QS. An-Nahl (16):{125}).⁶

⁵ Mohammad Rizqillah Masykur, ” Metodologi Pembelajaran Fikih,” *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (Oktober 2019).

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

Model pembelajaran tentu memiliki beberapa tujuan, diantaranya meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta mengembangkan keterampilan dan keahlian peserta didik dalam mempelajari beragam mata pelajaran. Model pembelajaran hendaknya dapat membantu siswa dalam proses pemahaman serta siswa dapat merealisasikan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian dalam pemilihan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan dilaksanakan.⁷

Pemilihan model pembelajaran harus diperhatikan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat membantu siswa untuk aktif, kreatif bahkan siswa juga dapat menjadi tutor bagi teman sebaya. Sehingga dalam hasil pembelajaran siswa tidak hanya mendapatkan kemampuan pengetahuan saja tetapi siswa dapat menghasilkan sebuah produk dalam pembelajaran.

Pembelajaran di abad 21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai materi pelajaran, melainkan mereka juga harus memiliki kemampuan belajar dan beradaptasi, dengan berbagai sumber daya informasi, media, dan teknologi, serta keterampilan hidup yang potensial. Oleh karena itu, model *project based learning* dengan *peer tutoring system* ini sangat cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model *project based learning* dengan *peer tutoring system* adalah model pembelajaran gabungan yang didasarkan pada proyek dan dibantu oleh

⁷ Anggraini dan Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2(2021).

sistem tutor teman sebaya yang dapat membantu siswa belajar secara mandiri. Dalam lingkungan belajar mereka, siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dan bertindak sebagai tutor satu sama lain. Hasil akhir dari pembelajaran ini adalah membuat karya yang nyata.⁸

Selain itu, dalam konteks pembelajaran menggunakan model *project based learning* dengan *peer tutoring system* juga memiliki peranan penting. *Peer tutoring system* melibatkan siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam membantu siswa lain dalam memahami materi pelajaran. Sistem ini mendorong kolaborasi, dukungan sosial, dan pertukaran pengetahuan antara siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian dari Maryono, dan Hendra Budiono terdapat penelitian penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan *peer tutoring system* pada pembelajaran konsep dasar IPA untuk meningkatkan *4Cs skills* Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang hasil penelitiannya dapat meningkatkan *4Cs skills* mahasiswa.⁹ Akan tetapi di berbagai penelitian model *project based learning* yang pernah dilakukan belum pernah ada penelitian secara mendalam di bidang mata pelajaran fikih yang menerapkan model *project based learning* dengan *peer tutoring system*.

⁸ Maryono dan Hendra Budiono, "Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan *Peer Tutoring* Pada Pembelajaran Konsep Dasar Ipa Untuk Meningkatkan *4Cs Skills* Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (Desember 2019).

⁹ Maryono dan Hendra Budiono, "Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan *Peer Tutoring* Pada Pembelajaran Konsep Dasar Ipa Untuk Meningkatkan *4Cs Skills* Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (Desember 2019).

Dalam model *project based learning* dengan *peer tutoring system* ini peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mengkaji dan mengimplementasikan dengan beragam topik dalam mata pelajaran fikih seperti dalam materi Mu'amalah Perserikatan. Sehingga peserta didik dapat memahami secara luas materi pembelajaran fikih tersebut dengan pembelajaran dibantu oleh peserta didik yang menjadi tutor dan pada akhir pembelajaran peserta didik dapat menghasilkan proyek dalam mata pelajaran fikih.

Di penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada model *project based learning* dengan *peer tutoring system* dengan mata pelajaran yang diteliti hanya pada mata pelajaran fikih. Selain itu pada subyek penelitian kelas yang dipilih hanya memilih satu kelas saja di MAN 2 Banyuwangi. Selain itu penelitian ini hanya memfokuskan pada fokus penelitian dari perencanaan, langkah-langkah, dan evaluasi.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut diatas dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan bahwa perlu dilakukan penelitian secara deskripsi pada penerapan model *project based learning* dengan *peer tutoring system* terutama dalam mata pelajaran fikih. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Model *Project Based Learning* Dengan *Peer Tutoring System* Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih ?

2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam pengembangan pembelajaran di mata pelajaran fikih. Penelitian ini dapat mengandung nilai kebaruan dalam konteks penerapan model *project based learning* dengan *peer tutoring system*, sehingga dapat dijadikan landasan kebaruan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai apa yang sudah diteliti, serta dapat

dijadikan bekal untuk menjadi guru yang kreatif dan inovatif. Selain itu dengan penelitian ini dapat menambah kecakapan serta kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian dari konteks penelitian yang sudah diteliti. Sehingga menjadi pengalaman baru sebagai bentuk implementasi ilmu pengetahuan yang telah dipelajari untuk bekal menjawab berbagai tantangan terhadap model-model pembelajaran yang telah berkembang

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi MAN 2 Banyuwangi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang bermutu, dengan penerapan model pembelajaran. Terutama dalam pengembangan model pembelajaran di MAN 2 Banyuwangi.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian literatur serta koleksi keputakaan bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Serta dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penembangan penelitian yang berikutnya.

E. Definisi Istilah

1. *Project Based Learning*

Project Based learning atau model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan merancang yang bertujuan menghasilkan sebuah proyek dalam

pembelajaran. Dalam *Project based learning* ini peserta didik diberi kesempatan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, dimana setelah peserta didik menerima informasi materi atau keterampilan yang diajarkan, peserta didik diarahkan untuk membuat sebuah proyek dalam belajar.

2. *Peer Tutoring System*

Peer tutoring system atau tutor sebaya adalah pembelajaran yang mana setiap peserta didik untuk diharuskan aktif dalam kegiatan belajar. Keaktifan peserta didik yang dimaksud adalah keterlibatannya peserta didik secara bersama-sama menjadi tutor rekan belajar bagi teman-temannya. Dalam tutor sebaya ini dapat memanfaatkan kemampuan peserta didik yang lain dalam kelompok teman sebayanya untuk menjadi tutor rekan belajar peserta didik lainnya. Sehingga dengan adanya kegiatan pembelajaran tutor sebaya berguna agar peserta didik yang satu dengan yang lainnya memahami materi pembelajaran.

3. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah yang di dalamnya terdapat beberapa bagian dari ajaran ilmu fikih yakni, fikih ibadah, fikih muamalah, fikih munakahat, dan fikih jinayah. Fikih sendiri berarti sebuah sistem atau norma atau aturan yang di dalamnya mengatur hubungan antar manusia dengan manusia lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian sistematika pembahasan merupakan konsep dari seluruh garis besar dari sebuah penelitian. Sistematika pembahasan ini berisi ringkasan dari beberapa bab dalam skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bab awal dalam skripsi membahas sebuah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah dari konsep penelitian yang akan dilakukan, beserta sistematika pembahasan yang mencakup seluruh bagian skripsi ini.
2. Bab II Kajian Pustaka. Di bagian bab ini terdapat dua sub bab pembahasan mulai dari kajian penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti sekarang. Dan dilanjut dengan kajian teori yang berisi teori-teori yang menjadi pijakan dalam penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian. Di bagian bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang di dalamnya dapat meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan penelitian
4. Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data. Di bagian bab ini berisi kajian dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

5. Bab V Penutup. Bab ini merupakan bagian terakhir dari skripsi berisi kesimpulan dari penyajian dan analisis data penelitian dan saran terhadap keseluruhan yang berkaitan dengan penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian kepustakaan pada penelitian terdahulu dalam skripsi ini melakukan pemetaan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain :

1. Penelitian Zuraida, 2022. Judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Khusus Materi Mengonstruksi Karya Ilmiah Di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi”. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi model *project based learning* khusus materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi. Dalam penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini bahwa implementasi dalam menggunakan model pembelajaran *project based learning* terlaksana dengan baik, sesuai dengan langkah model pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Akan tetapi terdapat dua langkah pembelajaran yang kurang optimal yakni terdapat pada monitoring serta evaluasi.¹⁰

¹⁰ Zuraida, ”Implementasi Model Pembelajaran *Project Based learning* Khusus Materi Karya Ilmiah Di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi” (Skripsi: Universitas Jambi, 2022).

2. Penelitian Renita Fitria Damayanti, 2022. Judul penelitian “Penerapan Model *Project Based Learning* (PJBL) Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini ada dua yakni, pelaksanaan dalam model pembelajaran *project based learning* (PJBL) serta evaluasi dalam model *project based learning* (*pjbl*) pada mata pelajaran Tematik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam model *project based learning* terdapat tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan evaluasi, sedangkan evaluasi pembelajaran dalam *project based learning* meliputi penilaian sikap, keterampilan, serta pengetahuan.¹¹
4. Penelitian Hana Nur Fadillah, 2022. Judul penelitian “Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah penerapan model *project based learning* untuk meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model *project based learning* yang dilaksanakan melalui

¹¹ Renita Fitria Damayanti, “Penerapan Model *Project Based Learning* (PJBL) Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

penelitian tindakan kelas (PTK) dapat meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.¹²

5. Penelitian Aura Ardila, 2023. Judul Penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada Kelas IV MIN 20 Aceh Besar”. Dalam penelitian yang dilaksanakan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang mana penelitian tindakan kelas memiliki tujuan mengetahui akibat dari sebuah tindakan yang telah diterapkan pada suatu obyek penelitian tertentu. Terdapat tiga rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni, 1) Bagaimana aktivitas guru menggunakan model *project based learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada kelas IV MIN 20 Aceh Besar?. 2) Bagaimana aktivitas peserta didik menggunakan *model project based learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada kelas IV MIN 20 Aceh Besar?. 3) Bagaimana peningkatan kreativitas belajar peserta didik dengan menerapkan model *project based learning* dalam mewujudkan profil pelajar pancasila pada kelas IV MIN 20 Aceh Besar?. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan bahwa pelaksanaan Penelitian tindakan kelas menggunakan beberapa siklus. Pada siklus I pada temuan penelitian aktivitas guru,

¹² Hana Nur Fadillah, “Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

terdapat beberapa kekurangan seperti dalam penyampaian tujuan pembelajaran, kendala pada kurang kerasnya suara dalam penyampaian materi, dan kurang maksimal dalam memberikan penguatan. Temuan penelitian pada aktivitas peserta didik terdapat beberapa kelemahan seperti kurang mampu dalam menyanyikan lagu wajib, kurang mampu menyimpulkan materi pembelajaran, dan lain sebagainya. Pada kreativitas peserta didik hanya 19 peserta didik yang mencapai nilai kreativitas yang ditentukan. Pada siklus ke II, hasil temuan berkaitan dengan aktivitas guru, guru masih kurang maksimal dalam pemantauan akan kegiatan kerja serta diskusi kelompok. Pada aktivitas peserta didik masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan presentasi kelompok dan arahan guru, dan pada kreativitas peserta didik menemukan hasil 25 peserta didik mencapai nilai ketuntasan kreativitas dan 8 lainnya belum. Lanjut di siklus ke III terdapat peningkatan yang sangat baik pada aktivitas guru serta aktivitas peserta didik dan pada kreativitas peserta didik, jumlah 29 peserta didik sudah mencapai tingkat ketuntasan yang telah ditentukan.¹³

6. Penelitian M Alfian Hifdi Maula, 2023. Judul penelitian “Penggunaan Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI MA Ma’arif Keputran

¹³ Aura Ardila, ”Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada Kelas VI MIN 20 Aceh Besar” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023).

Pringsewu”. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif yang wujudnya untuk

7. mendeskripsikan Gambaran realita obyek. Penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yakni, 1) Bagaimana penggunaan *project based learning* pada pembelajaran fiqih untuk meningkatkan minat belajar siswa MA Ma’arif ?, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam menerapkan model *project based learning* pada pembelajaran fiqih di MA Ma’arif?. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah pada pendeskripsian model *project based learning* pada proses belajar siswa dalam mata pelajaran fikih, dengan model *project based learning* dapat meningkatkan belajar siswa dalam mata pelajaran fikih.¹⁴

Tabel 2. 1
Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Zuraida / 2022	“Implementasi Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Khusus Materi Mengonstruksi Karya Ilmiah Di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi”	Perbedaan pada masalah yang diangkat adalah di penelitian Zuraida menekankan pada Implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i> saja khusus materi mengonstruksi karya ilmiah.	Pada metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

¹⁴ M Alfian Hifdi Maula, ”Penggunaan Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Kelas XI MA Ma’arif Keputran Pringsewu” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

No.	Nama/Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
			Sedangkan dalam penelitian dalam skripsi ini menekankan pada penerapan model pembelajaran <i>project based learning</i> berbasis <i>peer tutoring system</i> pada mata pelajaran fikih	
2.	Renita Fitria Damayanti / 2022	“Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021-2022”	Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Tematik	Penelitian tentang penerapan model <i>project based learning</i> di fokus penelitiannya yakni evaluasi pembelajaran
3	Hana Nur Fadillah / 2022	“Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu”.	Subyek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN Sidoharjo Pringsewu	Masih dalam konteks pembahasan penelitian yang sama di model pembelajaran <i>project based learning</i>
4	Aura Ardila / 2023	“Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik	Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan III siklus	Meneliti model pembelajaran <i>project based learning</i>

No.	Nama/Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
		Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada Kelas IV MIN 20 Aceh Besar”.		
5	M Alfian Hifdi Maulana / 2023	“Penggunaan Model <i>Project Based Learning</i> Pada Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI MA Ma’arif Keputran Pringsewu”.	Dari subyek penelitiannya pada penelitian ini adalah kelas XI	Mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran fikih

Secara Keseluruhan pada rujukan penelitian terdahulu yang disebutkan diatas masih dalam satu konsep yang sama yakni dalam penerapan model pembelajaran *project based learning*. Tetapi dalam metode penelitiannya serta Lokasi penelitiannya berbeda-beda. Untuk menghasilkan sebuah penelitian yang berbeda dalam penelitian ini akan tetapi masih terdapat konsep yang sama dalam penelitian yakni model pembelajaran *project based learning*, maka dalam penelitian ini mengangkat judul “Model *Project Based Learning* dengan *Peer Tutoring System* pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Banyuwangi”.

B. Kajian Teori

1. Pendekatan Model Metode Strategi dan Teknik Pembelajaran

a. Pendekatan Pembelajaran

Mengutip pendapat dari Muhajir pendekatan dapat

didefinisikan sebagai upaya dalam menganalisis, memperlakukan, serta untuk mengevaluasi suatu obyek. Contohnya ketika dalam pembelajaran seorang guru mengamati peserta didik. Apabila dilihat dari segi interaksi sosial maka terdapat jenis pendekatan sosial dan kelompok.¹⁵

Pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai tahap awal dalam menentukan ide dalam memandang serta menentukan objek kajian pembelajaran. Artinya pendekatan pembelajaran ini adalah ide rencana tahap awal dalam menentukan terlaksananya kegiatan pembelajaran dalam menerapkan perlakuan yang digunakan kepada obyek kajian dalam hal ini adalah peserta didik dalam pembelajaran.¹⁶

Pendekatan pembelajaran adalah tahap awal dimana seorang guru akan menentukan dengan seperti apa kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan. Hal ini berkaitan dengan sebuah tindakan guru kepada peserta didik terhadap perlakuan dalam pembelajaran. Dan pada pendekatan pembelajaran guru bisa melaksanakan dengan pendekatan individu maupun berkelompok.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Suyanto dan Jihad adalah kerangka konseptual yang di dalamnya terdapat sebuah gambaran mengenai prosedur yang tersusun secara terstruktur yang berhubungan

¹⁵ Muhajir, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2016).

dengan pengorganisasian pengalaman belajar yang tujuan akhirnya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Sedangkan menurut Adi dalam Suprihatiningrum memaparkan dari definisi model pembelajaran sebagai kerangka yang terkonsep bertujuan dalam menggambarkan setiap prosedur yang digunakan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar sebagai perwujudan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan pada pemaparan dari definisi model pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah kerangka atau langkah-langkah yang sudah tersusun secara teratur yang berguna dalam pelaksanaan pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara dalam penyajian materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar saat di dalam kelas terjadinya proses pembelajaran untuk peserta didik yang pada akhirnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah dalam proses pembelajaran guru harus terampil dalam pemilihan metode.¹⁹

Menurut pendapat Djamarah metode pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri atas beberapa komponen. Apabila seorang pendidik dapat menggunakan

¹⁷ Suyanto Dan Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga Grup, 2013).

¹⁸ Suprihatiningum Dan Jamil, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

¹⁹ Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2019).

metode pembelajaran dengan tepat maka dalam pembelajaran akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁰

Metode pembelajaran memegang peranan sebagai alat yang digunakan guru dalam pembelajaran. Yang mana dalam metode pembelajaran dapat mempertimbangkan beragam faktor sebagai acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah seorang pendidik diharuskan memiliki keterampilan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Strategi Pembelajaran

Definisi operasional dari strategi pembelajaran menurut Oemar Hamalik dalam Yusuf dan Syurgawi adalah sebagai prosedur yang ditempuh oleh pendidik atau pengajar guna memberikan akses kemudahan bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar secara aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Suatu strategi pembelajaran adalah sebagai sistem yang di dalamnya terdapat materi dan tujuan pembelajaran, metode dan Teknik dalam mengajar, serta peserta didik dan pendidik.²¹

Selain itu itu Dick dan Carey dalam Wina Sanjaya memaparkan strategi pembelajaran adalah komponen yang terdiri dari beberapa bagian yang di dalamnya meliputi komponen materi belajar,

²⁰ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

²¹ Muhammad Yusuf dan Amalia Syurgawi, "Konsep Dasar Pembelajaran," *Al-Ubudiyah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 2 (2023).

langkah-langkah atau tahapan kegiatan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam membantu aktivitas peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²²

Dari definisi menurut beberapa ahli di atas maka strategi pembelajaran dapat diartikan prosedur yang terdiri atas beberapa komponen berupa materi, tahapan, Teknik, metode dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

e. Teknik Pembelajaran

Roestiyah dalam Siregar mendefinisikan teknik pembelajaran sebagai pengetahuan tentang cara mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu Teknik dalam menyajikan pembelajaran yang dikuasai guru dalam menyajikan materi pembelajaran serta mendemonstrasikan komponen lainnya seperti strategi, model, dan metode, agar di dalam pembelajaran peserta didik dapat menangkap apa yang disampaikan oleh guru.²³

Teknik pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pendidik berkaitan dengan pengetahuan pendidik mengenai cara-cara mengajar. Dalam penyajian pembelajaran teknik-teknik dapat meliputi seluruh komponen yang digunakan dalam penyajian materi pembelajaran di dalam kelas.

²² Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2007).

²³ Raja Lottung Siregar, "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, dan Taktik," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (Januari 2021).

2. *Project Based Learning*

a. Pengertian *Project Based Learning*

Project based learning atau yang juga dikenal pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang dirancang melalui persoalan kompleks yang tujuannya terletak pada adanya sebuah bentuk proyek atau produk. Di kegiatan pembelajaran *project based learning* ini siswa diarahkan untuk mendesain sebuah proyek baik secara individu dan berkelompok.²⁴

Project based learning adalah pembelajaran yang berfokus pada kegiatan pengerjaan proyek atau karya yang berlandaskan pada sebuah pendekatan pembelajaran inovatif melalui pembelajaran yang kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang cakupannya sangat luas. Fokus pembelajaran ini terletak pada konsep serta prinsip dalam sebuah studi ilmu, yang melibatkan peserta didik untuk menggali dan mengonstruksi sehingga peserta dapat menghasilkan proyek yang nyata.²⁵

Project based learning dikenal sebagai pembelajaran proyek merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk membuat proyek yang dapat menghubungkan antar topik dalam mata pelajaran . Melalui proyek ini memungkinkan peserta didik dapat melihat pengetahuan dengan menyeluruh. Selain itu *project based*

²⁴ Mahanal, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta :Gava Media, 2009).

²⁵ Umamah, Andi. "The Effect Of Project-Based Learning as Learning Innovation," *In Applied Physics 5 th Icriems Proceeding* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

learning berguna sebagai kegiatan penelusuran yang dilakukan secara mendalam dari beragam topik di dunia nyata. Sehingga dengan *project based learning* ini akan memberikan pembelajaran yang nyata bagi peserta didik.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya *project based learning* adalah model pembelajaran berbasis menghasilkan proyek, dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik terlibat aktif untuk kegiatan investigasi terhadap ilmu yang sedang dipelajari, sehingga peserta didik dapat menghasilkan sebuah proyek yang nyata. Dan dari hasil proyek tersebutlah dapat memberikan pembelajaran yang nyata dan bermakna bagi peserta didik.

Model *project based learning*, menggambarkan pada peranan setiap peserta didik supaya memiliki keterampilan seperti kolaborasi, komunikasi, dan berfikir kritis. Model pembelajaran yang bermakna, akan berguna bagi peserta didik dan guru. Yang mana dapat menciptakan suasana kelas yang dapat menumbuhkan sebuah kecenderungan. Model pembelajaran berbasis proyek ini dapat meningkatkan kualitas belajar yang mengarah pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dari keterlibatan siswa.²⁷

²⁶ Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek* (Yogyakarta : Penerbit K-Media, 2019).

²⁷ Sunyoung Han et al, "How Science, Technology, Engineering And Mathematics (STEM) Project-Based Learning (PBL) Affects High, Middle And Low Achiever Differently : The Impact of Student Factors On Achievent Differently : The Impact Of Student Factors," *International Journal Of Science and Mathematics Education* 13 (March 2014).

Dalam pelaksanaan model *project based learning* atau pembelajaran proyek dirancang untuk diterapkan dalam analisis dan mengatasi sebuah masalah yang mencakup banyak. Dengan menggunakan model pembelajaran yang seperti ini, masalah yang muncul dapat dicermati dan diselidiki oleh setiap peserta didik. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bisa berlangsung dengan efisien.²⁸

b. Langkah-Langkah *Project Based Learning*

Afria dalam Halim dan Yunahar memaparkan *project based learning* terdiri dari beberapa langkah-langkah yakni²⁹:

1) Menyusun pertanyaan yang esensial

Pertanyaan esensial maksudnya adalah pertanyaan yang dapat mendorong pemberian tugas kepada peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, melalui investigasi secara mendalam mengenai topik tertentu.

2) Merancang rencana proyek

Merancang rencana proyek dilakukan dengan berkolaborasi antara guru dan Peserta didik. Perencanaan ini berisi mengenai proyek yang akan dijalankan kedepannya, aturan main, serta berbagai aktivitas yang akan dilakukan guna mendukung berjalannya proyek tersebut.

²⁸ Lestari, Nyoman Ayu et al., *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0* (Badung : Nilacakra, 2023).

²⁹ Halim Purnomo Dan Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek* (Yogyakarta : Penerbit K-Media, 2019).

3) Membuat jadwal proyek

Guru dengan peserta didik bersama-sama menentukan jadwal aktivitas membuat proyek mulai merencanakan *timeline* pembuatan proyek hingga deadline pengumpulan proyek.

4) Monitoring siswa dan kemajuan proyek

Dikegiatan ini guru melakukan monitoring kepada siswa terhadap kemajuannya proyek, serta memfasilitasi peserta didik apabila menemukan kendala dalam menyelesaikan proyek.

5) Menilai hasil

Tujuan penilaian hasil proyek adalah untuk membantu guru dalam mengukur pencapaian, serta partisipasi dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, dengan pemberian umpan balik terhadap tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, serta membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran berikutnya.

6) Mengevaluasi pengalaman

Pada tahap evaluasi guru beserta peserta didik bersama-sama melaksanakan refleksi terhadap proyek yang telah dikerjakan. Pada tahap ini setiap peserta didik diminta untuk menceritakan perasaan dan pengalaman selama mengerjakan proyek.

c. Karakteristik *Project Based Learning*

Maryanto dan Mulyo Rahardjo memaparkan bahwa *project*

based learning memiliki beberapa karakteristik, diantaranya :³⁰

- 1) Dalam kegiatan belajar peserta didik akan diberi kesempatan untuk rancangan kerangka kerja proyek yang akan dilaksanakan yang berkaitan dengan materi.
- 2) Terdapat sebuah permasalahan atau tantangan yang disajikan ke peserta didik.
- 3) Peserta didik membuat kerangka desain untuk menentukan solusi dari permasalahan atau tantangan tersebut.
- 4) Secara kolaborasi peserta didik memiliki tanggung jawab mengakses dan mengolah informasi dalam memecahkan masalah.
- 5) Proses monitoring, evaluasi, dan merefleksi pengalaman dalam membuat proyek.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning*

Dalam penerapannya model *project based learning* pasti akan memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Chairul dan Majid kelebihan dari model *project based learning*, yakni:³¹

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah bagi peserta didik.
- 2) Peningkatan motivasi belajar, dan keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tugas proyek.
- 3) Memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi peserta didik

³⁰ Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta : Gaya Media, 2012).

³¹ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

dalam praktik menyelesaikan proyek.

- 4) Memberikan pengalaman belajar yang kompleks sesuai dengan kondisi pada saat itu.
- 5) Melibatkan secara aktif peserta didik dalam pengambilan suatu informasi dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki.
- 6) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *project based learning*, yakni sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaannya membutuhkan banyak waktu dalam menyelesaikan proyek.
- 2) Membutuhkan biaya yang sangat banyak dalam menyelesaikan proyek.
- 3) Adanya kemungkinan siswa tidak aktif dalam kelompok penyelesaian proyek.

3. *Peer Tutoring system*

a. Pengertian *Peer tutoring System*

Peer tutoring system atau tutor sebaya merupakan salah satu pembelajaran berbasis *active learning* dimana *peer tutoring system* dapat didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dan di saat bersamaan menjadi sumber belajar atau tutor untuk peserta didik lainnya. Para ahli meyakini bahwa dalam pembelajaran ini peserta didik dinyatakan

menguasai suatu materi pembelajaran apabila peserta didik mampu untuk mengajarkan ke peserta didik lainnya.³²

Peer tutoring system menurut Siberman, adalah pendekatan dalam mengajar yang menuntut setiap peserta didik diharuskan mampu mengajarkan kembali apa yang telah dipelajari ke peserta didik lainnya. Di *peer tutoring system* ini peserta didik memiliki tuntutan untuk aktif menjadi tutor dan berdiskusi dengan teman sebayanya. Paradigma yang melandasi adanya *peer tutoring system* ini atau tutor sebaya adalah karena terdapat suatu kondisi di mana peserta didik ternyata akan lebih cepat memahami apa yang sedang dipelajari dan diajarkan oleh teman sebayanya daripada dengan gurunya sendiri.³³

Neila Ramadhani bahwa belajar dengan *peer tutoring system* memungkinkan peserta didik sebagai seorang tutor memperoleh pemahaman materi pembelajaran yang sudah dipelajari dan diajarkan ke teman sebayanya dengan lebih kuat. Karena ketika peserta didik sebagai seorang tutor menjelaskan materi pembelajaran yang belum dipahami oleh rekan sebayanya, sebenarnya dia juga menjelaskan pada dirinya sendiri.³⁴

Dari pengertian diatas dapat dipahami *peer tutoring system* adalah pembelajaran yang basisnya adalah tutor sebaya. Di mana dalam pembelajaran peserta didik akan berlangsung dengan temannya

³² Mel Siberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Raisul Muttaqien (Jakarta : Indeks, 2013).

³³ Endang Mulyatiningsih, *Evaluasi Sebagai Suatu Program* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

³⁴ Neila Ramadhani, *Menjadi Guru Inspiratif Aplikasi Ilmu Psikologi Dalam Pendidikan* (Jakarta: Titian Foundation, 2012).

yang akan menjadi tutor untuk mereka. Peserta didik yang berperan sebagai tutor memiliki tugas untuk membantu mengajarkan kepada temannya kembali dari materi yang telah dikuasai. Dengan pembelajaran seperti ini diharapkan ketika mereka menerima materi dari temannya sesuai dengan bahasa seusianya mereka akan mudah memahami materi.

Hakikat tutor sebaya sebagai kegiatan belajar siswa melalui pemanfaatan teman sekelas yang mempunyai kesempatan lebih untuk membantu temannya menyelesaikan kegiatan atau memahami konsep dalam pelaksanaan *peer tutoring system* atau tutor sebaya memiliki beberapa fungsi, seperti kurikuler, yakni sebagai pelaksana sebagaimana tertera dalam buku pelajaran yang bertujuan untuk mengomunikasikan kepada peserta didik, instruksional yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar peserta didik aktif dalam belajar, diagnosis bimbingan yang bertujuan memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami keterlambatan belajar.³⁵

b. Langkah-Langkah *Peer Tutoring System*

Dalam pelaksanaannya menurut Hisyam Zaini dalam Nurdiyana, *peer tutoring system* terdiri dari beberapa langkah-langkah, yakni³⁶:

³⁵ Mawar Indah Sari, "Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangsal Mojokerto" (Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung, 2021).

³⁶ Nurdiyana, "Penerapan Metode Peer Tutoring (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Informatika Materi Aplikasi Pengolah Kata di Kelas X IPS 1

- 1) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- 2) Masing-masing kelompok diberi tugas untuk belajar materi yang sudah ditentukan.
- 3) Setiap kelompok diminta untuk menyiapkan strategi yang akan digunakan menyampaikan materi.
- 4) Setiap kelompok diberi waktu yang cukup untuk menyampaikan materi.
- 5) Pelaksanaan penyampaian materi oleh setiap kelompok.
- 6) Kesimpulan dan klarifikasi untuk meluruskan hal-hal yang kurang dipahami peserta didik.

c. Manfaat *Peer Tutoring system*

Peer tutoring system dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran bagi peserta didik. Baik itu peserta didik yang berperan sebagai tutor maupun peserta didik, diantaranya³⁷:

1) Manfaat bagi tutor

a) Membangun kepercayaan diri

Peserta didik yang berperan sebagai tutor dalam menyelesaikan proyeknya dia dapat membantu teman sebaya yang ada di kelompoknya yang kurang mampu. Dengan perannya sebagai tutor siswa dapat belajar dalam menjelaskan

SMAN 4 Kota Bima Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021, "Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI) 1, no.2 (2021). <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.49>.

³⁷ Mariana Jediut dan Fransiska Jaiman Madu, "Penggunaan Metode Tutor Sebaya Dalam Membantu Peserta Didik Yang Berkemampuan Rendah Pada Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Informasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2021).

materi kepada teman-temannya. Dengan demikian selain dapat membantu teman-temannya dalam menjelaskan materi dia dapat memiliki pengalaman dan kepercayaan diri terhadap kemampuannya.

b) Mampu bersosialisasi

Peserta didik yang berperan sebagai tutor dia memiliki tanggung jawab untuk membantu temannya apabila kesulitan memahami materi. Sehingga dalam membantu temannya yang kesulitan peserta didik yang berperan sebagai tutor akan bersosialisasi dengan kelompoknya. Kemampuan bersosialisasi muncul saat anak mampu bergabung dan memiliki banyak teman.

c) Memiliki sikap tanggung jawab

Peserta didik yang berperan sebagai tutor bertanggung jawab untuk membimbing kelompoknya, baik untuk memberi pengarahan kepada teman sebaya di kelompoknya untuk memahami materi serta mengarahkan kelompoknya untuk bekerja sama membuat tugas. Dengan demikian siswa yang berperan sebagai tutor akan memiliki rasa tanggung jawab di kelompoknya.

2) Manfaat bagi siswa yang dibimbing

a) Membangun pembelajaran kontekstual

Pembelajaran dengan *Peer Tutoring* membantu bagi peserta didik belajar memahami materi dengan suasana dunianya sendiri. Dalam hal ini terdapat peran teman sebaya yang berperan sebagai tutor yang membimbingnya sehingga ia dapat mudah mencerna materi.

b) Meningkatkan kemampuan diri

Dalam proses pelaksanaan bimbingan menggunakan tutor sebaya, peserta didik akan tahu apa yang belum dikuasainya dan ia juga paham hal yang perlu ia lakukan untuk mengatasi hal tersebut. Dengan demikian, ia akan fokus mengejar hal yang harus dicapainya.

4. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya terdapat beberapa macam konteks ilmu fikih. Mulai dari fikih ibadah, fikih muamalah, fikih munakahat serta fikih jinayah. Semua konteks tersebut tentu diajarkan secara bertahap melalui mata pelajaran fikih di Madrasah di tiap tingkatan.

Secara etimologinya fikih berarti paham atau pemahaman yang mendalam. Fikih juga dapat diartikan mengetahui segala sesuatu dan memahaminya dengan baik. Dalam tinjauan morfologi kata fikih berasal dari kata faqiha- yafqahu- fikhan yang berarti mengerti atau paham. Jadi fikih memberi pengertian pemahaman dalam hukum syariat ajaran Islam. Ibnu Al-Qayyim berpendapat bahwasanya fikih lebih khusus dari sekedar

paham. Melainkan pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur'an baik secara tekstual maupun kontekstual.³⁸

Konsep fikih dari segala macam ilmu pengetahuan tentang agama, adalah ilmu pengetahuan yang sangat dianggap penting bagi umat beragama Islam. Fikih merupakan ilmu pengetahuan yang berisi petunjuk-petunjuk, pemahaman, dan penjelasan bagi manusia mengenai apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Maksudnya adalah pemahaman tentang ajaran-ajaran hukum syariat Islam yang diambil berdasarkan dalil-dalil tafshiliyah. Dalam ilmu fikih yang sering dipelajari, mengenal adanya empat mazhab yang sangat populer yakni, mazhab Syafi'iyah, Malikiyah, Hanafiyah, dan Hambali.

Definisi fikih, menurut ahli seperti Al-Ghazali mendefinisikan fikih sebagai hukum syar'i yang erat hubungannya dengan orang-orang Mukallaf, seperti dalam mengetahui dan memahami hukum wajib, sunnah, haram, makruh, dan mubah, mengetahui suatu ibadah itu ada' (di dalam waktunya) qadha' (di luar waktunya).³⁹

Berbeda dengan pengertian tersebut, Al-Jurjani mendefinisikan fikih sebagai hukum amaliyah dilengkapi dengan hukum dalilnya yang terperinci. Fikih adalah ilmu yang disusun melalui ra'yu serta ijtihad. Yang mana memerlukan penalaran serta pengkajian yang mendalam. Karena

³⁸ Beni Ahmad Saebani dan Januari, *Fiqh Ushul Fiqh* (Bandung: Pustaka Setia, 2008)

³⁹ Nunung Rodliyah, *Hukum Islam: Dilengkapi Dengan Kompilasi Hukum Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019)

itulah, Allah tidak boleh disebut faqih, karena tidak ada sesuatu yang samar dan diluar jangkauan ilmu Allah.

Dari penjelasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa fikih merupakan bagian dari ilmu maupun hukum syariat. Fikih adalah bidang ilmu yang mempelajari syariat yang digunakan sebagai obyek kajiannya sehingga fikih dapat diterapkan di dalam kehidupannya sehari-hari. Tujuan mempelajari ilmu fikih adalah agar pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an serta sunnah dapat dengan mudah dipahami guna memudahkan umat islam dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada mata pelajaran fikih di Madrasah materi yang dipelajari mencakup beberapa pokok pembahasan, seperti fikih ibadah yang mengatur urusan hubungan manusia dengan Tuhan, materi yang diajarkan meliputi sholat, bersuci, puasa. Fikih Muamalah fikih yang mengatur urusan manusia dengan manusia seperti jual beli. Fikih munakahat fikih yang mengatur hubungan kekeluargaan seperti nikah, ruju'. Fikih jinayah fikih yang mempelajari tentang perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam Islam seperti Zina, Judi, Tabzir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian “Model *Project Based Learning* dengan *Peer Tutoring System* pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Banyuwangi”, ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan latar belakang objek secara alamiah melalui fenomena kejadian tampak nyata yang terjadi pada saat itu. Penelitian kualitatif bertujuan memahami peristiwa apa saja yang dialami oleh suatu objek penelitian. Hal tersebut dapat berupa perilakunya, pandangan, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, dengan cara menjelaskan melalui sebuah kata-kata sesuai dengan konteks tertentu, dengan memanfaatkan berbagai pendekatan yang ilmiah. Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena objek yang diteliti adalah bersifat alamiah karena peneliti akan terjun langsung ke sumber data penelitian.

Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menggunakan penjabaran narasi atau kata-kata dalam memaparkan dan menjelaskan arti dari setiap fenomena kejadian, gejala, maupun situasi tertentu yang sedang terjadi pada subyek penelitian. Peneliti adalah instrumen kunci untuk menafsirkan setiap fenomena kejadian, dan gejala sosial tertentu. Sehingga peneliti perlu menguasai sebuah teori guna menganalisis kesenjangan yang terjadi antara

gagasan ilmiah teoritis, dan fakta yang ada di lapangan.⁴⁰

Penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam, berdasarkan pada teknik pengumpulan data secara langsung, subyek penelitian merupakan orang yang mengalami secara langsung konteks sosial objek penelitian. Karakteristik dari penelitian kualitatif adalah data dikumpulkan secara langsung, kemudian data digunakan untuk mengembangkan konsep dan teori, teknik pengambilan sampel dalam penelitian dengan representasi subyek secara acak, memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang, terbuka terhadap penjelasan alternatif, berdasarkan pendapat, pengalaman, dan perasaan individu, berakar pada kehidupan sehari-hari orang yang mengalami dan memahami fenomena sosial, membutuhkan informasi yang jelas dan analisis yang mendetail, mendeskripsikan fenomena sosial secara alamiah.⁴¹

Jenis penelitian yang digunakan terkait dengan penelitian adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan beragam informasi sesuai dengan kejadian apa adanya yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan hanya menggambarkan apa adanya terkait dengan variabel atau objek yang terdapat dalam penelitian.

Pengertian lain dari deskriptif adalah penelitian yang bertujuan guna menggambarkan setiap fenomena kejadian yang ada baik fenomena yang

⁴⁰ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).

⁴¹ Mohajan, "Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects," *Journal of Economic Development, Environment and People* 7 (2018).

sifatnya alamiah maupun buatan manusia. Fenomena-fenomena tersebut bisa berupa karakteristik, aktivitas, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan, antara fenomena satu dengan fenomena yang lain. Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu misal, situasi kondisi dengan hubungan yang ada pendapat yang berkembang, dampak dan sebagainya.⁴²

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan latar belakang obyek yang terjadi baik secara alamiah dan atas perbuatan manusia. Sedangkan jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan suatu fenomena , situasi kondisi dengan hubungan yang ada pendapat yang berkembang. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan data dan mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi ketika sedang melaksanakan penelitian tentang model pembelajaran *project based learning berbasis peer tutoring system* di MAN 2 Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Banyuwangi letaknya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi terletak di desa Genteng Kulon di Jalan KH. Wahid Hasyim No. 6, Dusun Maron Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng Banyuwangi. Beberapa pertimbangan peneliti untuk melaksanakan

⁴² Rusandi dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1(2021).

penelitian di lokasi ini adalah perlunya pengembangan dalam penerapan model pembelajaran yang bervariasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran fikih di lembaga ini meskipun kedua model pembelajaran tersebut sudah pernah diterapkan secara terpisah sehingga peneliti memutuskan melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan pusat informasi dalam sebuah penelitian. Subyek penelitian ini menjadi sasaran utama guna mendapatkan informasi berupa jawaban terkait permasalahan yang sedang diteliti.⁴³ Pemilihan subyek penelitian harus sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada fokus penelitian.

Dalam penelitian ini subyek penelitian diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan subyek penelitian yang didasarkan pada seseorang atau informan yang sesuai dengan kriteria dari sebuah objek yang sedang diteliti. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara *non random sampling*, artinya bahwa sampel penelitian dalam penelitian ini disebut subyek penelitian adalah informan yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subyek penelitian yang sudah dianggap paling tahu terhadap objek yang diteliti.

Karena penelitian ini adalah Model *Project Based Learning* dengan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁴⁴ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling," *Historis : Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (Juni 2021).

Peer Tutoring System pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Banyuwangi subyek penelitiannya adalah :

1. Bapak Syamsul Hadi, S.Pd (Waka Kurikulum)
2. Bapak Ali Fauzi (Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas X J MAN 2 Banyuwangi)
3. Siswa-Siswi kelas X J MAN 2 Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian dapat menghasilkan data atau informasi yang relevan dan dibutuhkan, maka dalam penelitian diperlukan sebuah Teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berasal dari subyek penelitian maupun sampel penelitian. Dengan adanya teknik pengumpulan data ini nantinya akan dijadikan sebagai acuan untuk menyusun instrumen penelitian.⁴⁵ Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada sumber dan tekniknya.

Berdasarkan sumbernya pengumpulan data akan diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari informan atau subyek penelitian. Data tersebut berupa wawancara dan observasi. Sedangkan data primer adalah data yang tidak didapatkan langsung melalui informan, melainkan melalui dokumen penting. Data tersebut berupa dokumentasi dan dokumen lainnya.⁴⁶

⁴⁵ Vigh Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Ditinjau dari teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan karena wawancara merupakan teknik penelitian yang paling mudah digunakan terutama dalam penelitian kualitatif. Wawancara ini dapat digunakan apabila seorang peneliti bertemu secara langsung terhadap obyek penelitian atau responden dalam proses pengumpulan informasi di lokasi penelitian.⁴⁷ Dalam teknik wawancara ini hendaknya peneliti dapat bekerja sama dengan subyek penelitian, agar dalam melaksanakan penelitian dapat memperoleh informasi yang dianggap sebagai data penting untuk penelitian.

Wawancara adalah proses interaksi aktif yang setidaknya dilakukan oleh dua orang atas dasar kesediaan dan latar ilmiah yang arah pembicaraan antara peneliti dengan obyek penelitian atau responden ialah kesesuaian dengan tujuan penelitian yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara ini juga mengedepankan masalah yang digunakan sebagai landasan utama dalam memahami obyek penelitian.

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini perlu dipahami bahwa posisi antara peneliti dengan subyek yang akan diteliti adalah sejajar. Karena tidak ada batasan bagi peneliti dan obyek peneliti untuk melaksanakan kegiatan menanya dan menjawab. Dalam kaitannya

⁴⁷ Newman W. Laurence, *Metode Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif, dan Kuantitatif* (Jakarta: Indeks, 2017).

pencapaian tujuan kepentingan ini tidak hanya bagi peneliti saja melainkan juga obyek yang diteliti. Sehingga keduanya sama-sama saling memiliki kepentingan.

Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur . Dalam wawancara tidak terstruktur ini kondisi peneliti belum mengetahui secara pasti terkait data apa yang diperoleh, sehingga dalam melaksanakan wawancara dengan narasumber nantinya, peneliti lebih banyak mendengar penjelasan dari narasumber. Dengan menganalisis setiap jawaban yang dipaparkan oleh narasumber, maka peneliti dapat mengajukan lagi beberapa pertanyaan-pertanyaan berikutnya supaya lebih terarah pada suatu tujuan.⁴⁸

Dalam wawancara tidak terstruktur ini, narasumber yang diwawancarai adalah, Bapak Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi bagian kurikulum, untuk memperoleh data mengenai kondisi lingkungan Madrasah, Bapak Ali Fauzi, S.Pd selaku Guru mata pelajaran fikih kelas X J Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi untuk memperoleh data mengenai penerapan model *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih dan beberapa peserta didik kelas X J Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang mana bertindak sebagai pelaksana dalam model *project based learning* dengan *peer tutoring system*. Dari wawancara tersebut, data yang diperoleh dengan narasumber

⁴⁸ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R D* (Penerbit Alfabeta: Bandung, 2013).

pada saat penelitian mengenai perencanaan pembelajaran, langkah-langkah yang dilaksanakan, serta evaluasi seperti apa yang dilaksanakan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang terencana dan terfokus yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap obyek penelitian dan lingkungan yang diteliti. Dalam kegiatan observasi ini mengamati perilaku obyek penelitian yang pada dasarnya sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar.⁴⁹

Tujuan menggunakan teknik observasi ini adalah untuk mengamati dan mencatat adanya perilaku yang tampak dari subyek penelitian dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Perilaku yang tampak ini dapat dilihat oleh indra mata serta didengar oleh indra telinga. Observasi berguna untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang terjadi, serta perilaku dari obyek yang diteliti.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta (*participant observation*). Observasi berperan serta dalam hal ini peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian sambil melakukan pengamatan, dan peneliti juga ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang di observasi.⁵⁰ Observasi dilakukan melalui tiga komponen yakni, lokasi penelitian dimana interaksi sedang berlangsung yakni di MAN 2 Banyuwangi, obyek atau guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan

⁴⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftahu Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Buana, 2019).

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Penerbit Alfabeta: Bandung, 2013).

yang sedang berlangsung, dan aktivitas apa saja yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sebagai subyek penelitian. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan mencakup beberapa hal, yakni :

1. Observasi obyektif mengenai kondisi lingkungan MAN 2 Banyuwangi, serta sejarah MAN 2 Banyuwangi
2. Observasi pembelajaran Fikih di kelas X J pada saat penerapan model *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih mulai dari perencanaan, langkah-langkah, dan evaluasi pembelajaran.
3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan bertujuan untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti pada saat penelitian.

Dokumentasi berisi terkait pengambilan gambar serta dokumen pendukung lainnya.⁵¹

Dalam penelitian dokumentasi tidak kalah penting digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yang berguna dalam pencarian data dari obyek yang diteliti. Dokumentasi ini dapat berupa foto atau gambar, dokumen, transkrip, buku, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif kegunaan dokumentasi ini sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi. Sehingga dengan adanya

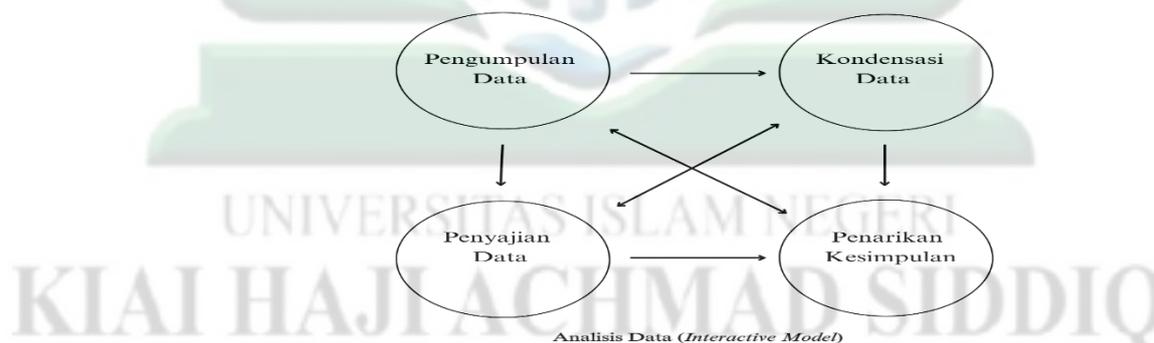
⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Penerbit Alfabeta: Bandung, 2014).

dokumentasi ini dapat menambah kepercayaan dan pembuktian dari penelitian.

Dalam penelitian yang dilaksanakan melalui Teknik pengumpulan data dokumentasi, dokumentasi dilaksanakan pada beberapa kegiatan seperti kegiatan observasi pembelajaran fikih, kegiatan pembelajaran fikih dengan model *project based learning* dengan *peer tutoring system* serta pengumpulan dokumen data lembaga madrasah.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Saldana, yang terdiri dari empat tahapan,⁵² yakni :



Gambar 3. 1 Model Interactive (Analisis Data)

1. Pengumpulan data (Data Collection)

Dalam kegiatan penelitian tentu kegiatan yang paling utama adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan selama sehari-hari bertujuan untuk memperoleh data-data yang valid yang akan digunakan dalam penulisan laporan penelitian. Dalam penelitian yang dilaksanakan

⁵² Milles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (United States Of America : Sage Publication Inc, 2014).

oleh peneliti pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yakni, dengan observasi pembelajaran mata pelajaran fikih dengan model pembelajaran project based learning berbasis *peer tutoring system* di kelas X J MAN 2 Banyuwangi , wawancara dengan narasumber yang telah disebutkan pada subyek penelitian diatas, dan dokumentasi pembelajaran mata pelajaran fikih dengan model pembelajaran project based learning berbasis *peer tutoring system* di kelas X J MAN 2 Banyuwangi.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pembelajaran pemilihan, pemfokusan data yang mana peneliti dalam hal ini memfokuskan data yang diperoleh dengan fokus masalah , penyederhanaan, abstraksi yang pada bagian ini peneliti dapat membuat rangkuman yang inti dari data yang terhimpun untuk dilakukan evaluasi , Setelah dievaluasi data dalam penelitian ini seterusnya akan disederhanakan dan diubah dengan berbagai cara, dalam hal ini dilakukan dengan melalui cara yang ketat, melalui rangkuman atau keterangan singkat,dan pengelompokan data.

3. Penyajian data (data display)

Penyajian data adalah sekumpulan data atau informasi yang tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Setelah data penelitian telah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan kegiatan menulis hasil data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian dan tersebut telah direduksi. Tujuan dari penyajian data adalah untuk

memberikan gambaran ilmiah mengenai kejadian-kejadian yang memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. Penyajian data yang digunakan berupa data catatan observasi, catatan wawancara, gambar, tabel, dan lain sebagainya.

4. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru hasil dari pengumpulan data. Temuan tersebut dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilaksanakan setelah data penelitian selesai pada tahap kondensasi data, kemudian ditarik kesimpulannya sesuai dengan fokus penelitian, yang didukung berdasarkan data-data penelitian yang relevan.

F. Keabsahan Data

Setelah melalui tahap analisis data, setelah penarikan kesimpulan data tersebut perlu diuji keabsahannya. Keabsahan data bertujuan agar data yang diperoleh selama penelitian merupakan data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data teknik yang digunakan, yakni triangulasi. Triangulasi adalah teknik penggabungan data dari teknik pengumpulan data yang telah dilaksanakan. Menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang akan diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.⁵³

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa jenis,

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Penerbit Alfabeta : Bandung, 2014).

yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah menguji Keabsahan data penelitian yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi metode adalah pengecekan keaslian temuan penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yang sudah ada, triangulasi teknik adalah mengecek keadaan data yang sudah ada dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

G. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian perlu disusun tahap-tahap penelitian mulai dari sebelum terjun ke tempat penelitian hingga tahap akhir dalam penelitian. Tujuannya adalah agar penelitian yang dilaksanakan dapat tersusun secara rapi dan tidak ada kebingungan dalam penelitian. Ada beberapa tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yakni :

1. Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan disebut juga sebagai tahap awal dimana tahap ini peneliti melakukan persiapan sebelum terjun ke lokasi penelitian. Tahap pra-lapangan meliputi :

a. Penyusunan rencana penelitian.

Dalam Menyusun rencana penelitian, peneliti membuat proposal penelitian yang memuat penyusunan topik penelitian yang topiknya adalah model *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Banyuwangi, fokus penelitian dimana fokus penelitiannya adalah perencanaan, langkah-langkah serta evaluasi model *project based learning* dengan *peer tutoring system*

pada mata pelajaran fikih, dan metode penelitian yang digunakan

b. Menentukan lokasi penelitian.

Lokasi penelitian yang dipilih juga dimasukkan dalam proposal saat penyusunan rencana penelitian. Dalam menentukan Lokasi penelitian, peneliti sebelumnya sudah menentukan tema yang mana fokus tema yang diangkat dalam penelitian adalah sesuai dengan kondisi lapangan penelitian. Dalam penelitian dengan judul model *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih, lokasi penelitian yang dipilih adalah MAN 2 Banyuwangi.

c. Observasi lokasi penelitian.

Observasi penelitian yang dilakukan peneliti di pra penelitian adalah untuk melihat kondisi secara langsung di lokasi penelitian. Selain itu peneliti juga menanyakan langsung mengenai situasi dan kondisi disana dengan beberapa narasumber guru dan untuk menentukan obyek penelitian selama pelaksanaan penelitian

d. Menentukan obyek penelitian.

Obyek penelitian ditentukan setelah menentukan Lokasi penelitian. Dalam menentukan obyek penelitian peneliti memfokuskan berdasarkan pada fokus dan tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian model *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Banyuwangi.

e. Penyusunan instrumen penelitian.

Dalam penelitian peneliti menggunakan tiga jenis alat

pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiganya tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan data yang diharapkan.

f. Mengurus surat perizinan penelitian.

Surat perizinan ini digunakan peneliti untuk memudahkan koordinasi dengan lembaga dan untuk memudahkan peneliti memasuki lapangan penelitian selama melaksanakan pengumpulan data di lapangan penelitian.

2. Penelitian Lapangan

Tahap penelitian lapangan dilaksanakan setelah tahap pra-lapangan selesai. Dalam penelitian lapangan dilaksanakan saat peneliti sudah memasuki lapangan. Ada beberapa tahapan yang dilaksanakan yakni :

a. Mencari sumber data penelitian.

Di tahap ini peneliti mulai mencari data-data penelitian yang dibutuhkan baik itu data primer maupun data sekunder dengan cara mendatangi beberapa pihak yang akan berperan sebagai narasumber untuk meminta izin.

b. Mengumpulkan data-data penelitian.

Untuk mencari data peneliti datang langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Data-data tersebut berupa data wawancara dengan narasumber, data catatan-catatan observasi selama penelitian, dan data dokumentasi berupa foto

bukti penelitian, serta dokumen lainnya yang mendukung untuk penyusunan laporan penelitian.

c. Melengkapi data penelitian.

Setelah pengumpulan data dilaksanakan dan data sudah terkumpul peneliti mengecek kembali data-data yang didapatkan tersebut. Pada saat pengecekan data peneliti mendapati kekurangan data penelitian tersebut. Maka dari itu untuk peneliti segera melengkapi data penelitian yang kurang.

3. Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan kondensasi data yang mana pada tahap ini data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian kemudian dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Kemudian data yang telah dipilih tersebut masuk ke tahap penyajian data dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya, setelah penarikan kesimpulan barulah peneliti bisa menuliskan hasilnya di laporan penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian



Gambar 4. 1 Obyek Penelitian MAN 2 Banyuwangi

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2
Banyuwangi

Alamat Madrasah

Jalan : Jl. KH. Wakhid Hasyim No. 06

Kelurahan : Genteng Kulon

Kecamatan : Genteng

Kabupaten/Kota : Banyuwangi

Provinsi : Jawa Timur

Nomor Telp : (0333) 845019

Nomor Statistik Madrasah : 131135100003 (Kemenag)

Identitas Madrasah : 1993 (Diknas)

Tahun Berdiri : 1993

Status Madrasah :	: Negeri SK Menteri Agama No 244 Th. 1993 (Tanggal 25 Oktober1993)
Program Yang Diselenggarakan	: IPA/IPS /AGAMA
Waktu Belajar	: Pagi dimulai 06.45 s.d Jam 15.15
Kurikulum yang digunakan	: Kelas X kurikulum merdeka, Kelas XI dan XII kurikulum 2013

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi awal mulanya berdiri masih bernama MAN Genteng yang berdiri sejak tahun 1983/1984 dengan status filial dari MAN Banyuwangi, yang di prakarsai oleh bapak Drs. H Damin Nasar selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Jawa Timur di Banyuwangi. Atas kebesaran dari KH. Imam Zarkasy Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Makmur Kebunrejo, selama 2 tahun pertama MAN dipinjami tempat di Madrasah di lingkungan Pesantren Kebunrejo dan masuk pada sore hari.

Pejabat filial awalnya dijabat oleh Bapak Sumadi (Pemilik Pendaiss Kecamatan Genteng). Kemudian dijabat oleh Bapak Drs. Jahman dari MAN Banyuwangi. Keadaan siswa rata-rata setiap tingkatan 4 kelas

dengan penjuruan Program A2 (Ilmu-Ilmu Biologi). Program A3 (Ilmu-Ilmu Sosial) dan Jurusan Agama.

Di tahun pelajaran 1985/1986 MAN mendapat tanah wakaf dari H. Arifin seluas 2.300 m² sekaligus dibangun dengan menggunakan iuran wali siswa sebanyak enam ruang belajar dan satu kantor sangat sederhana. Sehingga MAN dapat pindah dari Kebunrejo dan selanjutnya bertempat di Maron sehingga bisa masuk pagi dan siang.

Di tahun 1988 pimpinan dijabat oleh Kepala MAN Banyuwangi. Tahun 1989 pimpinan dijabat sementara oleh Bapak Musa, SS. Tahun 1990 pimpinan dijabat oleh Bapak Drs. Syambudini, M. Subini dari MAN Banyuwangi. Pada tahun 1993/1994 turun SK Menteri Agama No 244 Tahun 1993 tanggal 25 oktober 1993, tentang perubahan status madrasah dari Madrasah Aliyah Filial menjadi Madrasah Aliyah Negeri Genteng (MAN Genteng). Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng untuk pertama kali dijabat oleh Bapak Drs. Syambudini M. Subini. Dan setelah menjadi Negeri penuh maka keadaan siswa menjadi rata-rata tiap tingkatan lima kelas.

Pada tahun 1997 kepala MAN dijabat oleh Bapak H. M. Khozi dengan akhir tahun 2003. Ada waktu itu jumlah siswa pertingkatan rata-rata enam kelas dan memiliki dua jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS. Awal tahun 2004 kepala MAN Genteng dijabat oleh Bapak H. Choirul Anam, SH, MPd.I, dan memiliki tiga jurusan yaitu jurusan Bahasa, IPA, dan IPS.

Mulai tahun pelajaran 2004/2005 lingkungan Madrasah dibangun dengan suasana sejuk dan indah dilengkapi dengan kopsis dan enam bangunan kantin yang mencukupi semua kebutuhan siswa dan telah memiliki Lab Ipa, Lab Komputer dengan fasilitas internet 24 jam, Lab Bahasa Multimedia, Lab keagamaan, Lab Olahraga, Lab Keterampilan & Seni, Lab Baca (Perpustakaan) dan Lab. Komunikasi yang ditandai dengan berdirinya Stasiun Radio Baitus Salam FM (107.3 MHz.). dan Website dengan alamat www.man-genteng.com. Dan pada tahun 2006 telah terakreditasi dengan kualifikasi A (unggul).

Pada bulan Mei 2008 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. Kosim, M.Pd.I, M.Ag, yang berasal dari MAN Pesanggaran. Pada tahun pelajaran 2010/2011 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak. Drs. H. Mujikan, M.Pd,I, dan pada tahun pelajaran 2012/2013 kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat kembali oleh Bapak Drs. Kosim, M.Pd.I, M.Ag. Mulai tahun pelajaran 2012/2013 Madrasah Aliyah Negeri Genteng membuka tiga jurusan, yakni jurusan keagamaan, IPA, dan IPS.

Atas inisiatif Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng (Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I) pada tahun pelajaran 2012/2013 Laboratorium MAN Genteng diberi nama "Laboratorium Sambudi" Perpustakaan MAN Genteng diberi nama "Perpustakaan Al-Ghozi", Aula diberi nama "Aula Choirul Anam" dan lapangan olahraga basket diberi nama "Lapangan Basket Mujikan"serta Ma'had MAN Genteng diberi

nama "Ma'had Al-Qosimy". Hal ini dikandung maksud untuk mengingat dan mengenang jasa perjuangan beliau yang telah berjuang untuk keberadaan MAN Genteng sehingga bisa bersaing dengan Madrasah Lain.

Mah'had Al-Qosimy diresmikan pada hari senin tanggal 27 januari 2014 oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S. Ag. M.Pd.I.). pada tahun pelajaran 2014-2015 Ma'had Al-Qosimy resmi beroperasi dengan menerima santri khusus siswi di Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Selain memberikan pelajaran kitab, Ma'had Al-Qosimy juga memberikan bimbingan belajar materi Ujian Nasional. Ke Depan diharapkan Ma'had Al-Qosimy berkembang dan dapat menampung tidak hanya siswi tapi juga siswa Madrasah Aliyah Negeri Genteng.

Pada tahun 2016 Masjid At-Ta'awun diresmikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag. M.Pd.I.). Dibentuklah pengurus atau ta'mir masjid dari guru sampai siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Sejak saat itu kegiatan-kegiatan islami menjadi program rutin untuk meningkatkan ibadah dan rasa cinta terhadap agama islam. Dan menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Genteng tempat menuntut ilmu sekaligus tempat beribadah yang menyenangkan dan menentramkan hati dan pikiran setiap insan.

Awal tahun 2017 semester genap tahun pelajaran 2016-2017 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. Moh Anwar, M.Pd.I yang berasal dari MAN Banyuwangi. Saat tahun pertama

bapak Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I menjabat, tepatnya pada tanggal 19 September 2017 Madrasah Aliyah Negeri Genteng melaksanakan Akreditasi berkala. Alhamdulillah Madrasah Aliyah Negeri Genteng tetap mempertahankan nilai yang memuaskan dengan kualifikasi A.

Pada Januari 2018 Madrasah Aliyah Negeri Genteng telah diresmikan dan berubah menjadi "Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi", sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016, tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur. Pada kepemimpinan selama 5 tahun Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I telah berjasa memperindah bangunan MAN 2 Banyuwangi seperti perbaikan ruang kelas dan perbaikan kantin dengan fasilitas yang memberi kenyamanan siswa dalam belajar. Serta pembangunan ruangan baru yaitu ruang aula yang begitu megah pada tahun 2021.

Tahun 2022 kepemimpinan Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I digantikan oleh Drs. Saeroji, M.Ag pada tanggal 10 Maret 2022. Drs. Saeroji, M.Ag mencetuskan MAN 2 Banyuwangi sebagai madrasah multimedia sehingga MAN 2 Banyuwangi dapat bersaing dengan pesat oleh sekolah lain melalui media sosial, dalam beberapa bulan saja begitu banyak prestasi yang telah di dukung oleh beliau salah satunya pada Festival Literasi Nasional 2022 pada Rabu, 23 Maret 2022 ditayangkan live pada channel Nyalanesia diumumkan penghargaan dan pemenang ajang Nyala Kreatif dan Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB). Pengumuman yang

membuat gempar dan membahagiakan adalah dikukuhkannya MAN 2 Banyuwangi. sebagai Juara 1 Sekolah Aktif Literasi Nasional 2022 dan Juara 2 Pertunjukan Video Nyala Kreatif Tingkat Nasional. Dan masih begitu banyak prestasi yang diraih oleh siswa MAN 2 Banyuwangi khususnya tingkat nasional.

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Banyuwangi

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya madrasah terampi, berprestasi, berdigitalisasi, berliterasi, berwawasan global serta berakhlak mulia berlandaskan iman dan takwa”, dengan indikator-indikator :

- 1) Menghasilkan lulusan yang terampil, berkualitas, dan bermanfaat.
- 2) Meraih prestasi akademik dan nonakademik.
- 3) Memberdayakan transformasi digital dalam ilmu pengetahuan.
- 4) Memiliki kecakapan berliterasi dan riset.

5) Mematuhi dan menaati ajaran agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan.

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Menemu kenali dan mengembangkan potensi siswa.
- 3) Mengolaborasikan potensi guru dan siswa menjadi potensi madrasah untuk mencetak generasi yang unggul.

- 4) Mengembangkan life-skills dan daya berdigital dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 5) Menumbuhkembangkan kecakapan literasi dan riset sebagai modal dan pondasi mengembangkan ilmu pengetahuan.
- 6) Menumbuhkembangkan semangat belajar ilmu agama, pengetahuan, dan teknologi.
- 7) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku islami di madrasah.
- 8) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
- 10) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga dan stakeholders madrasah.
- 11) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah, visi dan misi madrasah, maka MAN 2 Banyuwangi merumuskan tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun);
- 2) Membiasakan membaca Al Qur'an di Madrasah;
- 3) Mengoptimalkan pengamalan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah;.
- 4) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan;

- 5) Mewujudkan tim olimpiade dan KIR yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional;
- 6) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional;
- 7) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Jepang secara aktif;
- 8) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada Perguruan Tinggi yang favorit;
- 9) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik;
- 10) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;
- 11) Mengembangkan strategi dan metode pembelajaran secara efektif menghadapi perkembangan zaman
- 12) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang patut diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya, dan Jawa Timur pada umumnya.
- 13) Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah percontohan.
- 14) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, keindahan lingkungan Madrasah dan kesejahteraan warga Madrasah

15) Mewujudkan lingkungan sekolah yang BERSERI (Bersih, Sehat, Rindang dan Indah), agamis, sehat, kondusif, dan harmonis.

d. Kondisi Obyektif MAN 2 Banyuwangi

1) Jarak Ibukota

- a) Desa : 0 Km
- b) Kecamatan : 1 Km
- c) Kabupaten : 36 Km
- d) Propinsi : 290 Km

2) Keadaan Tanah

- a) Luas : 14.600 m²
- b) Letak : Strategis di lingkungan wilayah kota 3 (Master Plan Rencana Induk Kota Genteng)
- c) Air : Sumur bor + PAM
- d) Musim Hujan : Tidak tergenang air
- e) Bangunan permanen : Memenuhi syarat bangunan.
- f) Sertifikat / Hak milik : MAN 2 Banyuwangi
- g) Penerangan : Listrik PLN 45.500 W

e. Struktur Organisasi MAN 2 Banyuwangi

Tabel 4. 1
Struktur Organisasi MAN 2 Banyuwangi

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Drs. Saeroji, M.Ag	Kepala Madrasah
2.	Drs. Sugiarto, M,Pd.I	Ketua Komite
3.	Atim Siswoyo, S.Pd	Kepala Tata Usaha
4.	Syamsul Hadi, S.Pd	WaKa Kurikulum
5.	Ansori, S.Ag	WaKa Kesiswaan
6.	Drs. Muh. Tashil, M.Pd.I	WaKa Humas
7.	Anik Nur Azizah, S.Pd	WaKa Sarpras

f. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Keadaan guru dan karyawan MAN 2 Banyuwangi :

1) Guru : 61 Orang

2) Pegawai : 21 Orang

Jumlah : 82 Orang

Dengan Perincian :

Tabel 4. 2

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO	STATUS	Jumlah Yang Ada		JUMLAH
		L	P	
1.	Guru Tetap (PNS)	19	16	35
2.	Guru Honorer (GTT)	15	111	26
3.	Guru Bantu (Kontrak)	-	-	-
4.	Pegawai Tetap (PNS)	2	3	4
5.	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	11	6	17
Jumlah		47	35	82

Tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi meliputi unsur pimpinan, guru, karyawan dan komite Madrasah, berkomitmen sebagai berikut:

- 1) Selalu menampakkan sebagai seorang muslim dan mukmin yang baik di mana saja berada.
- 2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas dan profesionalisme yang tinggi.
- 3) Kreatif, dinamis, dan inovatif dalam mengembangkan ilmu.
- 4) Berperilaku jujur amanah dan berakhlak mulia.
- 5) Berdisiplin yang tinggi dan selalu mematuhi kode etik profesi.

- 6) Memiliki kesadaran yang tinggi dalam melakukan suatu pekerjaan.
- 7) Kesungguhan dalam bekerja secara maksimal dan berupaya meningkatkan kualitas pribadi.
- 8) Berwawasan yang luas dan bijak dalam menghadapi sesuatu dan menyelesaikan masalah.
- 9) Mempunyai kemampuan antisipatif dan bersikap proaktif.
- 10) Memiliki kredibilitas yang tinggi (bisa dipercaya dan mampu berbuat).
- 11) Mempunyai kecakapan manajemen untuk menggerakkan potensi..
- 12) Berorientasi pada kualitas pelayanan.
- 13) Sabar, ramah, dan akomodatif.
- 14) Mendahulukan kepentingan umum / orang banyak dari pada kepentingan pribadi dan atau golongan.

g. Keadaan Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi

Keadaan Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi

Tabel 4. 3

Jumlah Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			TOTAL
		L	P	JML	
1	X A s/d X L	141	289	430	430
2	XI AGAMA	15	20	35	418
	XI IPA	52	156	208	
	XI IPS	48	127	175	
3	XII AGAMA	31	36	67	427
	XII IPA	52	125	177	
	XII IPS	61	122	183	
	TOTAL	399	873430	1272	1275

Sebagai peserta didik selama dan setelah belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi diharapkan :

- 1) Memiliki performance sebagai calon pemimpin umat yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, dan percaya diri.
- 2) Berdisiplin tinggi, dan berakhlakul karimah.
- 3) Haus dan cinta terhadap ilmu pengetahuan.
- 4) Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan.
- 5) Bersikap kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan.
- 6) Bersikap dewasa dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan persoalan.
- 7) Mampu berkomunikasi dengan teman sendiri, semua guru dan karyawan.
- 8) Mencerminkan seseorang yang memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, ilmu pengetahuan dan profesionalisme.
- 9) Bersedia belajar di bidang ilmu dan profesi yang bermanfaat untuk kehidupan.
- 10) Memiliki integritas dan kemampuan kualitas di bidang imtaq dan iptek yang berwawasan global.
- 11) Mampu mengamalkan ilmu yang dimiliki dan mampu berdakwah / mentransformasikan kepada pihak lain

h. Keadaan Fisik Bangunan

Keadaan fisik bangunan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi pada tahun 2023/2024 sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Keadaan Fisik Bangunan

NO.	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kelas Belajar	36	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang WaKa Madrasah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6.	Ruang Aula	1	Baik
7.	Ruang PTSP	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang Lab Fisika	1	Baik
11.	Ruang Lab Fisika	1	Baik
12.	Ruang Lab Kimia	1	Baik
13.	Ruang Lab Biologi	1	Baik
14.	Ruang Lab Komputer	4	Baik
15.	Ruang Lab Bahasa	1	Baik
16.	Masjid At-Ta'Awun	1	Baik
17.	Ruang BK	1	Baik
18.	Ruang Ketertiban	1	Baik
19.	Ruang Satpam	1	Baik
20.	Ruang Musik	1	Baik
21.	Ruang Joglo Gamelan	1	Baik
22.	Ruang Kopsis	1	Baik
23.	Ruang Kantin	6	Baik
24.	Ruang Osis	1	Baik
25.	Ruang Pramuka	1	Baik
26.	Ruang PMR	1	Baik
27.	Tempat Kendaraan Guru	1	Baik
28.	Tempat Sepeda Siswa	1	Baik
29.	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1	Baik
30.	Kamar Mandi Guru	1	Baik
31.	Kamar Mandi WC Karyawan	1	Baik
32.	Kamar Mandi /WC Siswa	22	Baik
33.	Lapangan Olahraga Basket	1	Baik
34.	Tempat Wudhu siswa /siswi	75	Baik
35.	Green House	1	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini menguraikan data serta temuan penelitian dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan. Data diperoleh berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya yaitu, 1) Perencanaan model *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih, 2) Langkah-langkah model *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih, 3) Evaluasi model *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih. Berdasarkan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di MAN 2 Banyuwangi, maka dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan model *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih

Project based learning dengan *peer tutoring system* merupakan integrasi antara model pembelajaran proyek dan tutor sebaya. Dalam kegiatan pembelajaran model pembelajaran tersebut mengkolaborasikan kerjasama peserta didik dalam setiap kelompok yang mana salah satu dari peserta didik tersebut bertindak sebagai tutor untuk membantu kelompoknya bekerja sama menghasilkan suatu proyek dalam pembelajaran.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi merupakan madrasah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Untuk mendukung terlaksananya kurikulum merdeka dalam pembelajaran perlu

diterapkannya suatu model pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* yang dapat membantu siswa dapat terlibat aktif dan bekerja sama dalam menghasilkan proyek pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas X J yakni, Bapak Ali Fauzi yang mengatakan bahwa :

”Model pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran fikih yang mana saat ini di kelas X telah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Model pembelajaran tersebut dapat menunjang siswa-siswi terlibat aktif serta memahami materi pembelajaran”.⁵⁴

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran yang di dalamnya meliputi beragam komponen seperti materi pembelajaran, media pembelajaran, dan model pembelajaran yang akan digunakan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ali Fauzi, S.Pd dalam wawancara yang mengatakan

”Iya mas sebelum melaksanakan kegiatan pembelajarannya tentu saya menyiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Yang mana diantaranya berisi materi dan model pembelajaran yang akan digunakan. Perangkat pembelajaran itu biasanya saya buat pada awal semester.”⁵⁵

Pernyataan dari Bapak Ali Fauzi, S.Pd tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Syamsul Hadi, S.Pd selaku waka kurikulum ketika di wawancarai oleh peneliti:

⁵⁴Ali Fauzi, diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Maret 2024.

⁵⁵Ali Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 3 April 2024.

”Iya setiap guru di MAN 2 Banyuwangi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran membuat perangkat pembelajaran.”⁵⁶

Berdasarkan dari data wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sebelum melaksanakan pembelajaran guru di MAN 2 Banyuwangi membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu, yang di dalamnya terdapat beragam komponen seperti materi pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran.

2. Langkah-langkah model *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih

Pada kegiatan awal pembelajaran fikih di kelas X J dengan model *project based learning* dengan *peer tutoring system* terlebih dahulu guru menjelaskan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fikih serta materi yang akan dipelajari. Hal ini ditemukan pada saat observasi penelitian di lingkungan MAN 2 Banyuwangi di kelas X J pada saat mata pelajaran fikih.

Selain itu data penelitian juga didapatkan pada saat peneliti melaksanakan wawancara dengan Bapak Ali Fauzi yang menyatakan:

”Pertama menjelaskan tentang model pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* kepada peserta didik, yang mana model pembelajaran tersebut lebih menekankan pada proses kerja sama dengan teman sebaya dalam kelompoknya serta hasil pada sebuah proyek. Serta memberitahu materi yang akan dipelajari adalah materi bab muamalah mas, sehingga peserta didik akan tahu materi apa yang harus dikuasai.”⁵⁷

⁵⁶ Syamsul Hadi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 3 April 2024.

⁵⁷ . Ali Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 04 April 2024.

Data wawancara tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu siswi kelas X J, Ade Ayu Cahya dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan :

”Iya mas, guru sudah menjelaskan mengenai model pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* yang mana model pembelajaran tersebut berarti membantu teman sebaya dalam kelompok dalam membuat proyek media dan juga memberitahu materi yang akan dipelajari adalah materi bab muamalah.”⁵⁸

Selain itu peneliti juga mewawancarai siswi lainnya di kelas X J, yakni Devi Sintiya Pratwi, yang mengatakan :

”sudah mas, sebelumnya sudah dijelaskan mengenai model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system*, yang berarti nanti kita disuruh membuat proyek media dalam pembuatannya nanti kita dibantu oleh anggota teman yang memahami materi untuk membimbing teman yang lain jika tidak paham”⁵⁹

Berdasarkan pada data observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber selaku subyek penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa guru di awal pembelajaran telah menjelaskan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Yang mana model pembelajaran tersebut adalah model *project based learning* dengan *peer tutoring system*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih menggunakan model *project based learning* dengan *peer tutoring system* yang diterapkan oleh guru mata pelajaran fikih terdapat beberapa langkah-langkah yang

⁵⁸ Ade Ayu Cahya, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 04 April 2024.

⁵⁹ Devi Sintiya Pratiwi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 4 April 2024.

dilaksanakan sebagaimana dijelaskan oleh Pak Ali Fauzi dalam wawancara yakni :

”Dalam kegiatan pembelajaran fikih dengan model pembelajaran tersebut langkah-langkah yang dilaksanakan adalah, membagi kelompok, menjelaskan materi, mencontohkan, merencanakan proyek, kemajuan proyek dan monitoring, menguji dan menilai serta evaluasi hasil belajar.”⁶⁰

Dari hasil data wawancara dan observasi di lapangan, kegiatan pembelajaran fikih menggunakan model *project based learning* dengan *peer tutoring system* langkah-langkahnya yang dilaksanakan adalah membagi kelompok, menjelaskan materi, mencontohkan, merencanakan proyek, kemajuan proyek dan monitoring, menguji dan menilai hasil, serta evaluasi belajar.

Pada saat observasi penelitian pada kegiatan pembelajaran berkelompok. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan rata. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran berdiferensiasi yang artinya pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Setelah kelompok tersebut adalah pembagian materi yang akan dipelajari dalam membuat proyek di pertemuan kedepan.

Sebagaimana wawancara dengan Pak Ali Fauzi beliau menjelaskan :

”Pembelajaran pertama setelah masuk ke kelas adalah pembagian kelompok, yang mana dalam pembagian kelompok ini menggunakan diferensiasi artinya mengelompokkan peserta didik yang mampu dan tidak mampu agar mereka dapat saling membantu memahami materi serta mengerjakan proyek dengan baik. Setelah kelompok terbentuk saya meminta satu anak untuk menjadi tutor, setelah itu saya membagikan sub-sub materi ”⁶¹

⁶⁰ Ali Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 4 April 2024.

⁶¹ Ali Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 4 April 2024.

Setelah pembagian kelompok dan pembagian sub bab materi, langkah-langkah selanjutnya adalah menjelaskan materi, dan mencontohkan materi tersebut dengan media pendukung, serta melemparkan pertanyaan mendasar ke peserta didik terhadap materi, dan memberitahukan tugas proyek bagaimana kedepannya. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Ali Fauzi, S,Pd, yang mengatakan :

” Iya mas Fattah, setelah membagi kelompok, dan meminta kelompok untuk menunjuk salah satu peserta didik untuk kemudian kita memberikan sub bab materi kepada kelompoknya, lalu menjelaskan materi dengan memberikan contoh melalui beberapa media lainnya, mengajukan pertanyaan dasar dan memberitahukan tugas proyeknya kepada mereka bagaimana di kedepannya”⁶²



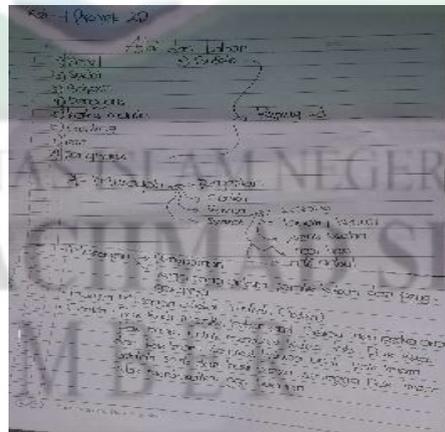
Gambar 4. 2 Dokumentasi pembelajaran Fikih di kelas

Dari hasil data yang didapatkan dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran fikih guru membagi kelompok dan sub materi terlebih dahulu, setelah itu menjelaskan materi dan memberikan contoh melalui media yang sudah disediakan, serta memberikan pertanyaan. Dan memberitahukan tugas proyeknya.

⁶² Ali Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 4 April 2024.

Penemuan selanjutnya dalam observasi di lapangan didapat data bahwa langkah pembelajaran selanjutnya adalah merencanakan proyek kedepannya. Dalam merencanakan proyek setiap kelompok berdiskusi dengan anggota kelompok masing-masing, dibantu oleh siswa yang menjadi tutor untuk pembuatan proyek, setiap kelompok membuat rancangan. Mulai dari alat dan bahan dalam membuat proyek, serta sub materi apa yang akan di tampilkan. Selain itu dalam perencanaan proyek ini peneliti mewawancarai Bapak Ali Fauzi. S.Pd beliau mengatakan :

”Dalam perencanaan proyek ini setiap kelompok dibantu oleh siswa yang menjadi tutor diminta untuk membuat perencanaan proyek kedepannya yang mana mereka ini akan membuat media peta konsep sesuai dengan materi yang didapatkan dalam pembelajaran fikih.”⁶³



Gambar 4. 3 Dokumen Perencanaan Proyek

Peneliti juga mewawancarai Auliya Adha Maharani, selaku perwakilan kelompok yang berperan menjadi tutor dalam kelompoknya, yang mengatakan :

⁶³ Ali Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 2 Mei 2024.

”Jadi begini mas, sebelumnya kami diberi tugas untuk membuat perencanaan proyek untuk mengerjakan tugas proyek kedepannya. Perencanaan proyeknya itu berupa menuliskan sub materi alat dan bahan yang sudah kelompok saya dapatkan. Materi ini dipelajari anggota kelompok dan saya yang mana nanti pada saat membuat proyek kedepan saya dapat membantu teman-teman yang tidak paham. Proyek yang kelompok saya buat adalah klipng peta konsep.⁶⁴

Berdasarkan penemuan lapangan dari observasi, wawancara dengan beberapa narasumber, dan dokumentasi diatas, dalam merancang perencanaan proyek setiap kelompok bersama siswa yang berperan sebagai tutor melakukan perencanaan proyek meliputi bahan dan alat apa yang akan digunakan serta sub materi apa yang akan mereka paparkan dalam proyek tersebut.

Langkah pembelajaran selanjutnya adalah tahap kemajuan proyek dan monitoring. Pada tahap ini sebelumnya telah ditunjuk salah satu siswa di setiap kelompok untuk menjadi tutor. Selain itu juga melakukan monitoring siswa dalam kegiatan penyelesaian proyek yang dibantu oleh siswa yang bertugas menjadi tutor masing-masing kelompok.



Gambar 4. 4 Peserta Didik Menyelesaikan Proyek dengan

⁶⁴ Auliya Adha Maharani, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 2 Mei 2024.

Kelompoknya

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ali Fauzi, S.Pd, beliau menjelaskan :

” pada langkah-langkah kemajuan proyek dan monitoring dimana peserta didik menyelesaikan proyek dengan *peer tutoring* atau tutor sebaya untuk bekerja sama dalam praktek dengan mereka dibantu teman yang berperan sebagai tutor untuk mengarahkan apabila ada ketidak pahaman. Hal ini sangat bagus sekali karena mereka bisa paham antara teori dengan proyek yang dikerjakan”.⁶⁵

Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik kelas X J Shinta Sya'bani yang mengatakan :

”Dalam menyelesaikan tugas proyek, dengan cara bekerja sama membagi tugas dan materi yang telah dibagi. yang menjadi tutor sebaya juga menjelaskan bagian-bagian materi tidak dipahami, ketika dalam mengerjakan proyek ada yang kurang dipahami, akan ditanyakan kepada guru”.⁶⁶



Gambar 4. 5 Monitoring Peserta Didik

Berdasarkan pemaparan dari data observasi, wawancara, dokumentasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada langkah pembelajaran selanjutnya yakni kemajuan proyek dan monitoring untuk memantau bahwa setiap kelompok bekerja sama membuat media dibantu

⁶⁵ Ali Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 2 Mei 2024.

⁶⁶ Shinta Sya'bani, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 2 Mei 2024.

dengan tutor dalam pemahaman materi sehingga materi yang telah didapat dapat dipahami dan diwujudkan dalam bentuk Proyek.

3. Evaluasi pembelajaran model *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih

Dalam evaluasi pembelajaran menggunakan model *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih, adalah dengan menguji dan menilai hasil proyek yang telah dibuat peserta didik bersama kelompoknya. Selain itu adalah evaluasi pembelajaran dimana setiap kelompoknya diminta untuk mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas.

Tahap menguji dan menilai hasil proyek adalah tahap untuk memantau peserta didik sejauh mana proyek telah dibuat. Pada kesempatan ini peneliti berkesempatan memonitoring hasil dari pengerjaan proyek peserta didik terhadap materi yang didapatkan setiap kelompok. Kegiatan monitoring ini bertujuan untuk memantau sejauh mana proyek siswa berjalan dibantu dengan tutor.

Untuk memperoleh data tersebut, peneliti mewawancarai Auliya Adha Maharani siswi kelas X J yang mengatakan :

”Kelompok kami mendapat materi Muzara’ah dan media yang kami buat adalah media peta konsep materi musaqah. Dalam pembuatan media ini kelompok kami bekerja sama membagi tugas untuk mencari dan memperdalam materi dibantu dengan teman kami yang menjadi tutor”⁶⁷

⁶⁷ Auliya Adha Maharani , diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 16 Mei 2024.

Selain itu peneliti juga mewawancarai Shinta Sya'bani yang mengatakan:

”Dalam membuat tugas kelompok kami mengerjakan materi Mukhobarah, mengerjakan tugas dengan pembagian tugas untuk teman-teman mencari materi serta mengerjakan media tugas itu yakni media peta konsep. Saya disini ikut membantu teman-teman dalam mengecek materi apakah sudah sesuai atau belum dan membantu mengerjakan proyek”⁶⁸

Dari data observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menguji dan menilai hasil, untuk melihat sejauh mana proyek yang dibuat peserta didik sesuai dengan materi diatas. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa dalam membuat proyek sesuai dengan materi masing-masing kelompok. Mereka menyusun materi dengan menjadikan beberapa sub pokok.

Selanjutnya adalah evaluasi pembelajaran hasil proyek peserta didik, dari proyek yang telah mereka buat sebelumnya. Setiap kelompok diperkenankan untuk melaksanakan presentasi proyeknya di depan kelas dengan dipandu oleh temannya yang menjadi tutor. Evaluasi pembelajaran pada peserta didik bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman terhadap materi ketika mengerjakan proyek dengan *peer tutoring system*.

⁶⁸ Shinta Sya'bani, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 16 Mei 2024.



Gambar 4. 6 Presentasi Proyek

Dalam evaluasi pembelajaran ini dipaparkan data pada saat wawancara dengan Bapak Ali Fauzi, S.Pd, beliau mengatakan :

“Setelah proyek selesai lalu setiap kelompok untuk mempresentasikan proyeknya di depan kelas untuk melihat hasil proyeknya serta untuk melihat pemahaman materi oleh peserta didik. Pada pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut sangat bagus sekali karena bisa paham materi juga paham terhadap praktek karena proyek tersebut harus menggunakan pembelajaran yang berbaur praktek dari menilai hasil tersebut anak-anak bisa menguasai materi bab muamalah perserikatan.”⁶⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tabel 4. 5
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan pembelajaran model <i>project based learning</i> dengan <i>peer tutoring system</i> pada mata pelajaran fikih.	1. Pertama sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model <i>project based learning</i> dengan <i>peer tutoring system</i> terlebih dahulu guru menyiapkan perangkat pembelajaran. Yang diantara isinya adalah materi

⁶⁹ Ali Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 16 Mei 2024.

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		pembelajaran dan model pembelajaran.
2.	Langkah- langkah pembelajaran <i>project based learning</i> dengan <i>peer tutoring system</i> pada mata pelajaran fikih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Awal pembelajaran terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai model <i>project based learning</i> dengan <i>peer tutoring system</i>. 2. Dalam model <i>project based learning</i> dengan <i>peer tutoring system</i> langkah-langkah yang dilaksanakan adalah, membagi kelompok, menjelaskan materi, mencontohkan, merencanakan proyek, kemajuan proyek dan monitoring, Menguji dan menilai hasil, evaluasi pembelajaran. 3. Pembagian kelompok sekaligus sub materi serta menunjuk salah satu siswa menjadi tutor. 4. Tahap perencanaan proyek, setiap kelompok merencanakan proyek yang akan mereka buat kedepannya dibantu dengan peserta didik yang menjadi tutor. 5. Kemajuan proyek dan monitoring untuk memantau bahwa setiap kelompok bekerja sama membuat media dibantu dengan tutor dalam pemahaman materi sehingga materi yang telah didapat dapat dipahami dan diwujudkan dalam bentuk Proyek.
3.	Evaluasi pembelajaran	1. Dalam evaluasi

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
	<i>project based learning</i> dengan <i>peer tutoring system</i> pada mata pelajaran fikih	<p>pembelajaran menggunakan model <i>project based learning</i> dengan <i>peer tutoring system</i> pada mata pelajaran fikih, pertama dengan menguji dan menilai hasil proyek yang telah dibuat peserta didik bersama kelompoknya.</p> <p>2. Selanjutnya evaluasi pembelajaran, setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek di depan kelas.</p>

C. Pembahasan Temuan

Setelah melewati pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, serta data tersebut dipaparkan dalam penyajian data. Pada tahap ini adalah membahas hasil temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Pembahasan temuan didasarkan pada dua fokus masalah penelitian yang telah disusun sebelumnya.

1. Perencanaan pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih

Berdasarkan data temuan penelitian yang telah didapatkan di lokasi penelitian dan telah dipaparkan dalam penyajian data diatas, bahwa penelitian model *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Banyuwangi terdapat beberapa tahapan, yang pertama adalah perencanaan pembelajaran. Di tahap ini guru tentu menyiapkan perangkat pembelajaran yang berisi modul, materi, media

pembelajaran dan model pembelajaran.

Sebagaimana data telah didapatkan pada data wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Peneliti dalam data wawancara telah mewawancarai Bapak Ali Fauzi, S.Pd selaku guru mata pelajaran fikih di MAN 2 Banyuwangi yang menyatakan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran telah menyiapkan perangkat pembelajaran di perencanaan pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Syamsul Hadi, S.Pd yang menyatakan bahwa guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran sebagaimana mengutip dari Mukni'ah adalah langkah-langkah dalam pembuatan sebuah keputusan mengenai apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung, pemilihan materi, metode, media, serta evaluasi pembelajaran yang sebagaimana akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁰

2. Langkah-langkah pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih langkah-langkah yang dilaksanakan adalah menjelaskan model *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada awal pembelajaran, sebagaimana data yang ditemukan di lapangan pada wawancara dengan

⁷⁰ Mukniah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

narasumber Bapak Ali Fauzi, S.Pd beliau mengatakan pada awal pembelajaran adalah menjelaskan model *project based learning* dengan *peer tutoring* yang akan digunakan. Beliau juga menekankan bahwa *project based learning* dengan *peer tutoring system* berdasarkan pada kerja sama dalam sebuah kelompok untuk menghasilkan proyek.

Penemuan data diatas sejalan dengan teori *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memotivasi diri dari dalam peserta didik. Motivasi ini diharapkan dapat tumbuh secara alami dalam suasana pembelajaran kelas. Proyek diberikan dalam bentuk tugas terstruktur untuk menghasilkan serta dapat menyelesaikan suatu proyek yang menarik menurut siswa.⁷¹ Sedangkan *Peer tutoring system* atau pembelajaran tutor sebaya adalah cara efektif dalam pembelajaran di mana salah satu siswa dapat menjadi sumber belajar bagi siswa yang lain.⁷²

Hasil penelitian selanjutnya yang didapatkan dalam penelitian adalah pembelajaran awal adalah membagi kelompok, menjelaskan materi, mencontohkan. Sebagaimana dalam wawancara dengan Bapak Ali Fauzi, S.Pd bahwa pembelajaran awal setelah masuk kelas adalah membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setelahnya menjelaskan materi dan mencontohkan.

Temuan data lapangan berikutnya adalah pada perencanaan proyek. Dalam perencanaan proyek ini setiap kelompok untuk merencanakan proyek apa yang akan mereka buat kedepannya sesuai dengan pembagian

⁷¹ Borich, 2007

⁷² Siberman, 2013

materi yang telah didapatkan dengan dibantu siswa yang menjadi tutor. Pernyataan diatas didukung dengan hasil teknik pengumpulan data wawancara dengan Bapak Ali Fauzi, S.Pd bahwa perencanaan proyek, setiap kelompok dibantu oleh siswa yang menjadi tutor diminta untuk membuat perencanaan proyek kedepannya di bantu dengan siswa yang menjadi tutor yang mana mereka ini akan membuat media peta konsep dalam pembelajaran fikih.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Maryono dan Hendra Budiono yang memaparkan pada perencanaan proyek setiap mahasiswa pada setiap kelompok dipimpin oleh mahasiswa yang menjadi tutor untuk kemudian merancang kegiatan proyek yang dilakukan, mulai dari persiapan alat dan bahan dan prosedur bagaimana mereka mengerjakan proyek.⁷³

3. Evaluasi pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih

Pada evaluasi pembelajaran menggunakan *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih pertama dengan menguji dan menilai hasil proyek yang telah dibuat peserta didik bersama kelompoknya. Dan terakhir dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran yang mana setiap kelompok akan mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas.

⁷³ Maryono dan Hendra Budiono, "Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Peer Tutoring Pada Pembelajaran Konsep Dasar IPA Untuk Meningkatkan *4Cs Skills* Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 2, (Desember 2019).

pada tahap menguji dan menilai hasil, tahap ini ditemukan data bahwa pada saat monitoring peserta didik sedang menyelesaikan proyek dengan tutor. Pada tahap ini peneliti menemukan peserta didik menyelesaikan proyeknya dibantu dengan temannya yang berperan sebagai tutoring tutor, dari observasi data tersebut menemukan kemajuan sejauh mana proyek telah dibuat dengan tutor. Sebagai mana pada wawancara dengan Bapak Ali Fauzi, S.Pd, Peserta didik dalam mengerjakan proyek mereka dibantu teman yang berperan sebagai tutor untuk mengarahkan apabila ada ketidak pahaman.

Hasil tersebut sesuai dengan teori penelitian sebelumnya yang menjelaskan, bahwa monitoring kemajuan proyek yang hasilnya pada tahap ini memonitor dan mengobservasi kegiatan mahasiswa pada kemampuan mahasiswa bekerja sama dalam proses penyelesaian proyek, yang mana dalam pengerjaan proyek yang sudah dirancang dibantu tutor pada masing-masing kelompoknya.⁷⁴

Pada evaluasi pembelajaran adalah dengan evaluasi pembelajaran hasil proyek peserta didik, dari proyek yang telah mereka buat sebelumnya. Setiap kelompok diperkenankan untuk melaksanakan presentasi proyeknya di depan kelas. Karena proyek tersebut harus menggunakan pembelajaran yang berbaur praktek. Pada tahap ini setiap kelompok melaksanakan presentasi dari hasil proyeknya di depan kelas.

⁷⁴ Maryono dan Hendra Budiono, "Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Peer Tutoring Pada Pembelajaran Konsep Dasar IPA Untuk Meningkatkan *4Cs Skills* Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 2, (Desember 2019).

Data diatas terdapat kesesuaian dengan penelitian sebelumnya mengenai menilai hasil. Pada penelitian sebelumnya dijelaskan kegiatan menilai hasil adalah untuk menilai hasil kerja setiap kelompok, dengan menampilkan hasil kerja dan dipresentasikan di depan kelas.⁷⁵



⁷⁵ Maryono dan Hendra Budiono, "Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Peer Tutoring Pada Pembelajaran Konsep Dasar IPA Untuk Meningkatkan *4Cs Skills* Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 2, (Desember 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah data yang didapatkan di lokasi penelitian dipaparkan pada hasil temuan maka penelitian yang berjudul “Model *Project Based Learning* dengan *Peer Tutoring System* pada Mata Pelajaran Fikih” dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih.

Perencanaan pembelajaran menjadi tahap awal sebelum melaksanakan pembelajaran fikih di kelas. Dimana dalam perencanaan pembelajaran menyiapkan perangkat pembelajaran yang di dalamnya meliputi materi pembelajaran, media pembelajaran, dan model pembelajaran yang akan digunakan.

2. Langkah-langkah pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan adalah di awal kegiatan pembelajaran terlebih dahulu menjelaskan mengenai model *project based learning* dengan *peer tutoring system* yang digunakan dalam mata pelajaran fikih. Dilanjutkan pada langkah-langkah yang dilaksanakan berikutnya adalah, membagi kelompok, menjelaskan materi, mencontohkan, merencanakan proyek, kemajuan proyek dan monitoring, Menguji dan menilai hasil untuk evaluasi pembelajaran.

3. Evaluasi pembelajaran *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih.

Dalam evaluasi pembelajaran menggunakan model *project based learning* dengan *peer tutoring system* pada mata pelajaran fikih, pertama dengan menguji dan menilai hasil proyek yang telah dibuat peserta didik bersama kelompoknya dengan melihat sejauh mana proyek dibuat. Selanjutnya adalah dengan evaluasi pembelajaran hasil proyek peserta didik, dari proyek yang telah mereka buat sebelumnya. Setiap kelompok diperkenankan untuk melaksanakan presentasi proyeknya di depan kelas

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan peneliti adalah :

1. Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum

Wakil kepala bagian kurikulum merupakan pengembang kurikulum yang digunakan di Madrasah. Saran dari peneliti sebaiknya mendukung pengembangan model pembelajaran yang diterapkan maupun akan diterapkan di Madrasah, sebagai upaya dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan Madrasah kedepannya.

2. Guru Mata Pelajaran Fikih

Dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran utama dalam menciptakan pembelajaran yang tepat tujuan. Untuk itulah guru perlu memahami adanya pengembangan model pembelajaran, sebagai upaya terwujudnya tujuan pembelajaran. Peneliti memberikan saran kepada guru

MAN 2 Banyuwangi untuk lebih perhatian kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti belum mengungkapkan secara rinci dan detail terkait penyajian data penelitian dari kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan. Dari penyajian hasil penelitian ini terdapat beberapa kekurangan dalam penulisan dari bab I sampai bab V sehingga perlu diperbaiki. Pada saat pelaksanaan penelitian peneliti menemukan kendala dalam pengumpulan data hingga saat penyajian data. Oleh karena itu saran dari peneliti adalah dalam melaksanakan penelitian dengan masalah yang sama mengenai model *project based learning* dengan *peer tutoring system* perlu perencanaan yang matang. Peneliti juga menyarankan untuk menggunakan penelitian ini sebagai sumber informasi atau rujukan sebagai pengembangan untuk penelitian selanjutnya agar dalam penelitian selanjutnya dapat menemukan kebaruan dalam pembahasan konteks yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Anggraini, Putri Dewi dan Siti Sri Wulandari."Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa." *Jurnal Administrasi Pendidikan Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021).
- Ardila, Aura."Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada Kelas VI MIN 20 Aceh Besar." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023.
- Damayanti, Renita Fitria."Penerapan Model *Project Based Learning (PJBL)* Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024."Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Daryanto dan Mulyono Rahardjo. *Model Pembelajaran Inofatif*. Yogyakarta: Gaya Media, 2012.
- Fadillah, Hana Nur."Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu."Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Fu'adah, Anis. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Indonesia, 2022.
- Han, Sunyoung et al." *How Science, Technology, Engineering And Mathematics (STEM) Project-Based Learning (PBL) Affects High, Middle And Low Achiever Differently: The Impact of Student Factors On Achievent Differently: The Impact Of Student Factors*. "International Journal Of Science and Mathematics Education 13 (March 2014).
- Harisudin, M Noor. *Pengantar Ilmu Fikih* . Surabaya: Pena Salsabila, 2019.
- Hrp, Ariani Nurlina, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmida Hasibuan, Siti Suharni Simamora, Toni. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti persada Bandung, 2022.

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).
- Kristanto, Vigih Herry. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Laurence, Newman W. *Metode Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif, dan Kuantitatif*. Jakarta: Indeks, 2017.
- Lenaini, Ika."Teknik Pengambilan Sampel *Purposive* dan *Snowball Sampling*."Historis: Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah 6, no. 1(Juni 2021).
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Maryono, Hendra Budiono."Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan *Peer Tutoring* Pada Pembelajaran Konsep Dasar IPA Untuk Meningkatkan *4Cs Skills* Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar." Jurnal Gentala Pendidikan Dasar 4 (Desember 2019).
- Masykur, Mohammad Rizqillah,"*Metodologi Pembelajaran Fikih*." Jurnal Al-Makrifat 4, no. 2 (Oktober 2019).
- Maula, M. Alfian Hifdi."Penggunaan *Model Project Based Learning* Pada Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI MA Ma'arif Keputran Pringsewu."Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Miles, Mattew B, Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Metdhods Sourcebook*. USA: Sage Publications, 2014.
- Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Mulyatiningsih, Endang. *Evaluasi Sebagai Suatu Program*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Purnomo, Halim dan Yunahar Ilyas. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Rodliyah, Nunung. *Hukum Islam : Dilengkapi Dengan Kompilasi Hukum Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.

- Rodliyah. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press, 2021.
- Saebeni, Beni Ahmad dan Januari. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sari, Mawar Indah. "Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangsal Mojokerto." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung, 2021.
- Sekretariat Negara RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Siberman, Melvin L. *101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Terjemahan Oleh Raisul Muttaqien. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Suyanto, Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Grup, 2013.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*)."*Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1(2023).
- Zuraida. "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based learning* Khusus Materi Karya Ilmiah Di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi." Skripsi: Universitas Jambi, 2022.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mochammad Fattah Hidayat

NIM : 201101010018

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Model Project Based Learning Dengan Peer Tutoring System Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Banyuwangi**” adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri kecuali pada beberapa bagian yang ditulis sumber rujukannya.

Bilamana dikemudian hari ternyata hasil penelitian dalam skripsi ini terbukti terdapat unsur penjiplakan atau klaim dari pihak lain, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benanya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 7 Juni 2024
Saya yang menyatakan,



Mochammad Fattah Hidayat
NIM. 201101010018

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

1. Daftar Tenaga Pendidik MAN 2 Banyuwangi Tahun 2023 / 2024

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	GOL.	JABATAN	*) STATUS KEPEGAWAIAN
1	Drs. SAEROJI, M.Ag	19680202200121003	Pembina	IV/a	Kepala Madrasah pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
2	Drs. HARIDI	196311251995031001	Pembina	IV/a	Guru Matematika Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
3	Dra. HASIMAH	196711201993032009	Pembina	IV/a	Guru Sejarah Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
4	Drs. SUTRISNO	196605041996011001	Pembina	IV/a	Guru Matematika MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
5	TITIN AMBARWATI, SPd	197012281998032001	Pembina	IV/a	Guru Bahasa Inggris Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
6	Dra. ARINA NURIL HIDAYATI	196905091995122005	Pembina	IV/b	Guru Kimia Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS DPK
7	Drs. MOH ISYAM,	196610242005011001	Pembina	IV/a	Guru Al Qur'an Hadist Pada MAN	PNS Kemenag

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	GOL.	JABATAN	*) STATUS KEPEGAWAIAN
	MPdI				2 Banyuwangi	
8	FAIQOH,SPd	197201282005012003	Pembina	IV/a	Guru PKn Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
9	NURIYAH, S.Pd.	197211102005012005	Pembina	IV/a	Guru Matematika Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
10	SITI MUTHOSIMAH, SPd	197109112005012001	Pembina	IV/a	Guru Matematika Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
11	ARIEF SETYAWAN, SPd	197205292005011002	Pembina	IV/a	Guru Sejarah Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
12	BINTI MUDAKIROH, SPd	197203192005012001	Pembina	IV/a	Guru Bahasa Inggris Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
13	LAELI SIGIT, SPd	197304202005012005	Pembina	IV/a	Guru Ekonomi Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
14	SYAMSUL HADI, SPd	197905232005011002	Pembina	IV/a	Guru Kimia Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
15	Dra. SULESMIARTI	196505102005012001	Pembina	IV/a	Guru BK Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	GOL.	JABATAN	*) STATUS KEPEGAWAIAN
16	AHMAD HARIONO, S.Pd.I	197910032005011002	Pembina	IV/a	Guru Bahasa Arab Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
17	SITI MARKAMAH, S.Pd	197111042005012005	Pembina	IV/a	Guru Bahasa Indonesia Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
18	MATALI, S.Pd.	197509152005011003	Pembina	IV/a	Guru IPS Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
19	Drs. MUHAMMAD TASHIL	196708272006041008	Penata Tk.I	III/d	Guru Al-Qur'an Hadits Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
20	SUGIANTO, S.Pd	197103042005011003	Penata Tk.I	III/d	Guru Penjaskes Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
21	M. MUHIBBULLOH, S.Ag	197812052006041023	Penata Tk.I	III/d	Guru Bahasa Arab Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
22	MOH. BISRI MUSTHOFA, SAg	197605032007011023	Penata Tk.I	III/d	Guru Fiqih Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
23	TAUFIQURROHMAN, SE	197205302007101003	Penata Tk.I	III/d	Guru Ekonomi Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
24	ANSORI, S.Ag.	197204022007101002	Penata Tk.I	III/d	Guru Bahasa Indonesia Pada MAN	PNS Kemenag

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	GOL.	JABATAN	*) STATUS KEPEGAWAIAN
					2 Banyuwangi	
25	KHOLIF INDRI ASTUTI, S.Pd.	197910202007102002	Penata Tk.I	III/d	Guru Biologi Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
26	ANIK NUR AZIZAH, S.Pd	198111182007012011	Penata Tk.I	III/d	Guru IPS Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
27	NURSALIM, S.Ag	197310122007101003	Penata Tk.I	III/d	Guru PAI Pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
28	LUKMAN HAKIM,S.Or	198912262019031010	Penata Muda	III/a	Guru Penjaskes pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
29	NAILUL FALACHIL MUBAROK, S.Pd	199104122019011001	Penata Muda	III/a	Guru Penjaskes pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
30	IRDA'I GUSFATA,S.Pd	198612212019031008	Penata Muda	III/a	Guru Matematika pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
31	ANISA MUTHIATUL HUSNAH.S.Si	199107032019032019	Penata Muda	III/a	Guru Matematika pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
32	AGUS NOVEL MUKHOLIS,S.Psi.I	199208152019031009	Penata Muda	III/a	Guru Aqidah Akhlaq pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	GOL.	JABATAN	*) STATUS KEPEGAWAIAN
33	WIWIK JUMAKYAH,S.Pd.I	199511272019032016	Penata Muda	III/a	Guru Bahasa Arab pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
34	WURI SETYA WARDHANI ,S.Pd	199203172019032016	Penata Muda	III/a	Guru Bahasa Indonesia pada MAN 2 Banyuwangi	PNS Kemenag
35	YUNI KURNIAWATI, S.Pd.				Guru Bahasa Jepang Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
36	LUTFIANI MASRUROH, S.Ag.				Guru Bhs. Arab Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
37	M. SYAIFUDIN ZUHRI, S.Pd.				Guru Penjaskes Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
38	FITHRIYAN MUNAWWIR, S.Pd.				Guru Sejarah Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
39	SUPRIONO, SIP				Guru Penjaskes Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
40	AHMAD ROFII, S.Pd				Guru Sejarah Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
41	HISOM PRASTYO,				Guru Penjaskes Pada MAN 2	Non PNS

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	GOL.	JABATAN	*) STATUS KEPEGAWAIAN
	S.Pd				Banyuwangi	
42	AMIN TAUFIQ, S.Kom				Guru TIK Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
43	MULYONO, S.Sos				Guru Sosiologi Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
44	RIFQI NANDA PRATAMA, S.Pd				Guru Geografi Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
45	YULI TITIS WAHYU H, SPdI.				Guru Bahasa Arab Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
46	NOVIA AYIN MASRUKAH, S.Pd				Guru PKn Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
47	M. FIKA AFTON, S.Pd.I				Guru Fiqih Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
48	TRIO ALAN MUNDIRAHAYU, S.Pd				Guru Bahasa Indonesia Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
49	NIKMATUL HIDAYAH, S.Pd				Guru Biologi Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	GOL.	JABATAN	*) STATUS KEPEGAWAIAN
50	EKA DYAH PARAMYTA, S.Pd				Guru Seni Budaya Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
51	SISCAWATI RIZKI LASMO, S.Pd				Guru Fisika Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
52	FAJAR IRSYADUL AFKAR, S.Pd				Guru Geografi Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
53	ARIF RAHMAN FADLI, S.Pd				Guru Fisika Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
54	LATIFATUL ILMI FITRIAH, S.Pd				Guru Ekonomi Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
56	RINI RAHMAWATI, S.Pd				Guru Bahasa Indonesia Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
57	NILA YULIANA MAWADAH, S.Sos				Guru BK Pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
58	MAS'UL ROMDHON RIADUSSOLIKHIN, S.Pd				Guru SKI pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	GOL.	JABATAN	*) STATUS KEPEGAWAIAN
59	MOH. QOYUM, S.Pd.I				Guru Al-Qur'an Hadist pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
60	KHARISMA GALUH ADJI NUR ISLAM, S.Pd				Guru Bahasa Inggris pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS
61	ALI FAUZI, S.Pd				Guru SKI pada MAN 2 Banyuwangi	Non PNS

2. Daftar Tenaga Kependidikan MAN 2 Banyuwangi Tahun 2023 / 2024

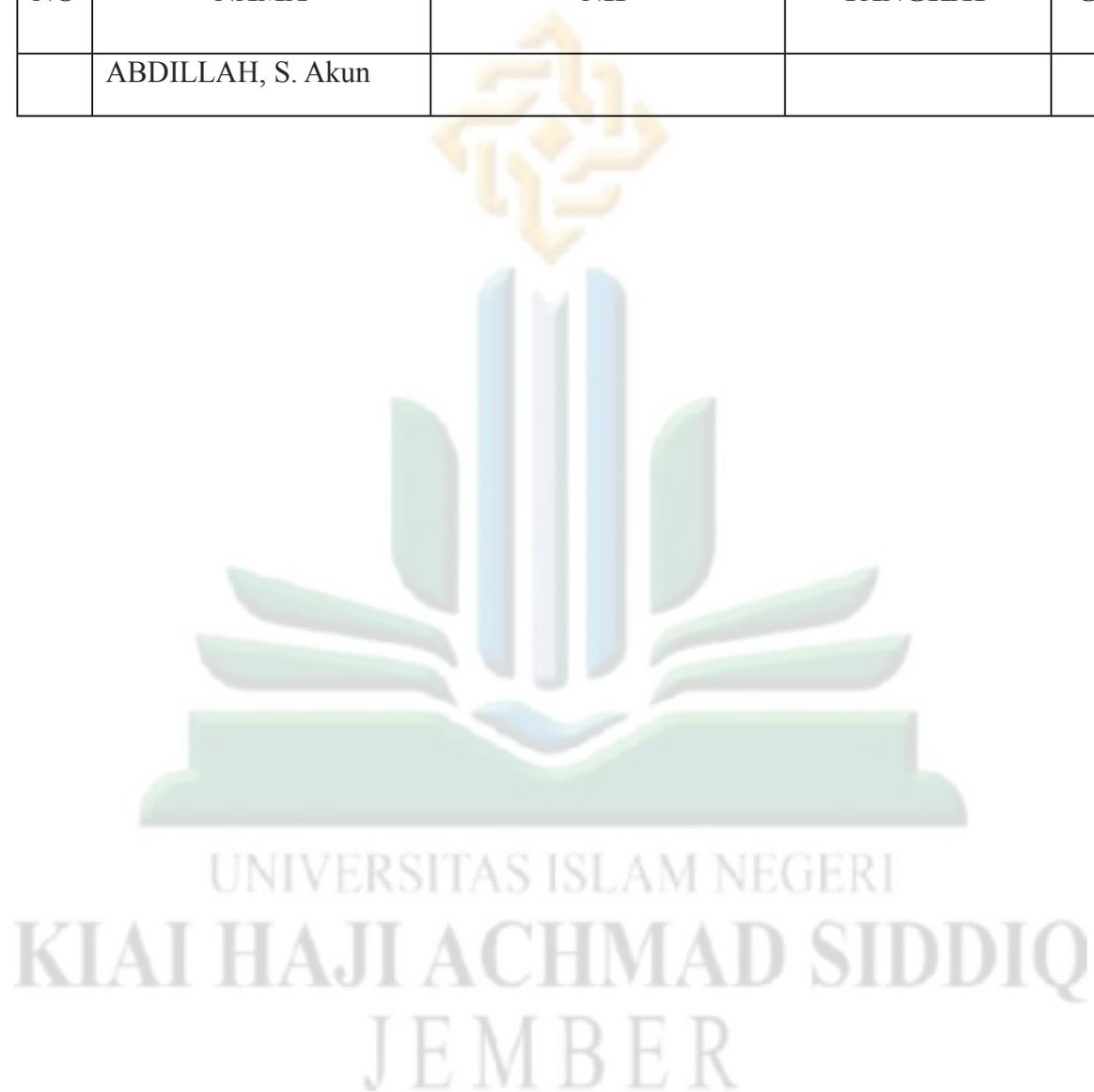
NO	NAMA	NIP	PANGKAT	GOL.	*) JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN	KET
1	ATIM SISWO HURHADI, S.Pd	19710706 199803 1 002	Penata Tingkat-1	III/d	Kepala Ur TU	PNS Kemenag	
2	ANANG FATURROZI, S.E	19790803 200910 1 005	Pengatur Tingkat-1	II/d	Bendahara	PNS Kemenag	
3	WORO ASTUTI, S.E	19771001 201411 2 002	Pengatur	II/c	Kepegawaian	PNS Kemenag	
4	NUR CHOTIMAH, S.E	19721205 201411 2 002	Pengatur	II/c	Persuratan	PNS Kemenag	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	GOL.	*) JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN	KET
5	AHMAD ALI KHAMDANI				Peg. Administrasi	non PNS	
6	IMANIAR TUNGGGA DEVI, S.E				Peg Administrasi	non PNS	
7	NANING ANGGRIANI, S.E				Peg Administrasi	non PNS	
8	INES MONICA SORAYA, S.Pd				Peg Administrasi	non PNS	
9	IQBAL TAUFIQURRAHMAN, S.Pd				Peg Administrasi	non PNS	
10	GALUH NORMA RAHAYU, S.Pd				Pustakawan	non PNS	
11	SUPRIYATI, A.Md				Peg Administrasi	non PNS	
12	MUHAMMAD ABDUL ROHMAN				Peg Administrasi	non PNS	

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	GOL.	*) JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN	KET
13	MOH. AL AMIN				Tenaga Keamanan	non PNS	
14	BUDIYANTO				Tenaga Kebersihan	non PNS	
15	MOHAMAD KHOLIL NUR AFANDI				Tenaga Kebersihan	non PNS	
16	MOH NUR ROHMAN WAHID S, S.Pd				Tenaga Keamanan	non PNS	
17	ZAENAL WASOT				Tenaga Kebersihan	non PNS	
18	ZAINUL ARIFIN				Tenaga Keamanan	non PNS	
19	NURWAHYUDI				Tenaga Kebersihan	non PNS	
20	DICHA LUTFATUL KHOIROT				Tenaga Kesehatan	non PNS	
21	MUHAMMAD ANAS				Peg.	non PNS	

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	GOL.	*) JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN	KET
	ABDILLAH, S. Akun				Administrasi		



Lampiran 3 Matriks Penelitian

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian
Model Project Based Learning Dengan Peer Tutoring System Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Model Metode Strategi Teknik Pembelajaran Model Project Based 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian pendekatan pembelajaran Pengertian model pembelajaran Pengertian metode pembelajaran Pengertian strategi pembelajaran Pengertian teknik pembelajaran Pengertian 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Waka kurikulum Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas X J (Bapak Ali Fauzi) Siswa-Siswi Kelas X J Observasi Wawancara <ol style="list-style-type: none"> Waka kurikulum Guru Mata Pelajaran Fikih kelas X J (Bapak Ali Fauzi) 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian Kualitatif Dengan Jenis Penelitian Deskriptif Menggunakan Teknik Purposive Sampling Dalam Penelitian Metode Penelitian <ol style="list-style-type: none"> observasi berperan serta (<i>participant observation</i>) Wawancara (Tidak terstruktur) Dokumentasi Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan Data 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan pembelajaran project based learning dengan peer tutoring system pada mata pelajaran fikih ? Bagaimana Langkah-langkah pembelajaran project based learning dengan peer tutoring system pada 	<ol style="list-style-type: none"> Untuk Mengetahui perencanaan pembelajaran project based learning dengan peer tutoring system pada mata pelajaran fikih Untuk Mengetahui Langkah-langkah pembelajaran project

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian
	Learning	Project Based Learning 7. Langkah-Langkah Project Based Learning 8. Karakteristik Project Based Learning 9. Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning 10. Pengertian Peer Tutoring System 11. Langkah-	c. Siswa-Siswi Kelas X J 4. Dokumentasi	b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Verifikasi Data / Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan Data (Teknik Triangulasi)	mata pelajaran fikih ? 3. Bagaimana evaluasi project based learning dengan peer tutoring system pada mata pelajaran fikih ?	based learning dengan peer tutoring system pada mata pelajaran fikih 3. Untuk mengetahui evaluasi project based learning dengan peer tutoring system pada mata pelajaran fikih
	3. Peer Tutoring System					

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian
		langkah Peer Tutoring system 12. Manfaat Peer Tutoring system				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Observasi kondisi obyektif MAN 2 Banyuwangi
2. Observasi kegiatan pembelajaran fikih di kelas X J MAN 2 Banyuwangi pada perencanaan model project based learning dengan peer tutoring system pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Banyuwangi.
3. Observasi kegiatan pembelajaran fikih di kelas X J MAN 2 Banyuwangi pada langkah-langkah model project based learning dengan peer tutoring system pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Banyuwangi.
4. Observasi kegiatan pembelajaran fikih di kelas X J MAN 2 Banyuwangi pada perencanaan model project based learning dengan peer tutoring system pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Banyuwangi.

B. Wawancara

1. Bagaimana perencanaan model project based learning dengan peer tutoring system pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Banyuwangi?
2. Bagaimana langkah-langkah model project based learning dengan peer tutoring system pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Banyuwangi.?
3. Bagaimana evaluasi model project based learning dengan peer tutoring system pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Banyuwangi.?

C. Dokumentasi

1. Dokumentasi kondisi obyektif MAN 2 Banyuwangi.
2. Dokumentasi kegiatan pembelajaran fikih di kelas X J MAN 2 Banyuwangi dalam menerapkan model project based learning dengan peer tutoring system meliputi perencanaan, langkah-langkah, dan evaluasi.

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5495/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 2 Banyuwangi

JL. Kyai Haji Wachid Hasyim No.06, Dusun Kopen, Genteng Kulon, Genteng, Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010018
Nama : MOCHAMMAD FATTAH HIDAYAT
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Peer Tutoring System Di MAN 2 Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs.H. Saeroji, M.Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Februari 2024

Dekan,

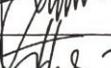
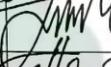
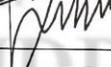
Yak, Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
“MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS PEER TUTORING SYSTEM DI MAN 2 BANYUWANGI”

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Informan	Jabatan	Paraf
1.	Kamis / 15 Februari 2024	Menyerahkan Surat ijin Penelitian	Drs. H. Saeroji, M.Ag	Kepala MAN 2 Banyuwangi	
2.	Kamis / 29 Februari 2024	Observasi dan Dokumentasi	Ali Fauzi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Fikih kelas X- J	
3.	Kamis / 7 Maret 2024	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Ali Fauzi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Fikih kelas X- J	
4.	Kamis / 28 Maret 2024	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Ali Fauzi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Fikih kelas X- J	
5.	Kamis / 28 Maret 2024	Meminta data profil sekolah	Syamsul Hadi, S.Pd	Waka Kurikulum	
6.	Rabu / 03 April 2024	Wawancara dan dokumentasi	Ali Fauzi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Fikih kelas X- J	
7.	Kamis / 4 April 2024	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Ali Fauzi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Fikih kelas X- J	
8.	Kamis / 2 Mei 2024	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Ali Fauzi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Fikih kelas X- J	
9.	Rabu / 15 Mei 2024	Wawancara, Dokumentasi	Syamsul Hadi, S.Pd	Waka Kurikulum	
10.	Kamis / 16 Mei 2024	Observasi, Dokumentasi, Wawancara	Ali Fauzi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Fikih kelas X- J	
11.	Jum'at / 17 Mei 2024	Meminta Surat Izin Penelitian	Drs. H. Saeroji, M.Ag	Kepala MAN 2 Banyuwangi	

Banyuwangi, 17 Mei 2024

Kepala Madrasah,



Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
 Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng
 Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019
 Email : mangtg1658@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1165/Ma.13.30.02/PP.00.6/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag.
 NIP : 19680202 200112 1 003
 Pangkat : Pembina (IV/a)
 Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN 2 Banyuwangi Kab.Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : MOCHAMMAD FATTAH HIDAYAT
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 28 Desember 2001
 NIM : 201101010018
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi pada tanggal 15 Februari 2024 - 17 Mei 2024 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Dengan Judul "MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS PEER TUTORING SYSTEM".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 25 Mei 2024
 Kepala



Saeroji



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
 Token : AhaKYI

Lampiran 8 Modul Ajar

MODUL AJAR E.10.8

A. INFORMASI UMUM

	: 2 Banyuwangi
b. Nama Penyusun	: Ali Fauzi, S.Pd
c. Tahun Penyusunan Modul	: 2024
d. Fase/ Kelas	: E / X
e. Materi Pokok	: mu'amalah Perserikatan`
f. Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit x 4 pertemuan
2. Kompetensi Awal	: Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik mampu, menjawab beberapa pertanyaan tentang mu'amalah
3. Profil Pelajar Pancasila	: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Berakhlak Mulia Mandiri Berpikir Kritis
4. Sarana dan Prasarana	: Kelas yang memadai LCD proyektor, Laptop Pengeras suara, Jaringan Internet
5. Target Peserta Didik	: Siswa Reguler
Jumlah Peserta didik	: Siswa berprestasi tinggi : 30-35 Siswa
6. Model Pembelajaran yang Digunakan	: Project Based Learning dengan Peer Tutoring System
7. Tujuan Pembelajaran	: 10.8 Siswa dapat menganalisis dan memaparkan ketentuan mu'amalah tentang, musaqah ,Muzara'ah, mukhabarah
8. Kata Kunci	: Mudharib (Pengelola)
9. Pemahaman Bermakna	: Menjelaskan pengertian dan rukun Musaqah

10. Pertanyaan Pemantik

Menjelaskan pengertian Muzara'ah, dan Mukhabarah :Bagaimana cara pengelolaan modal usaha?

11. Deskripsi

:menganalisis dan memaparkan tentang musaqah, muzara'ah dan mukhabarah .

Pada tahap terakhir peserta didik mampu menerapkan ketentuan musaqah, muzara'ah, mukhabarah.

12. Materi Ajar, Alat, dan Bahan

:Materi atau sumber belajar yang utama: Buku paket Fikih X, referensi buku, dan video.

Alat dan bahan yang dibutuhkan: LCD Projector, laptop, dan pengeras suara

13. Ketersediaan Materi kerjasama

: Musaqah adalah pemilik dan penggarap kebun dengan imbalan bagi hasil.

Muzara'ah kerjasama pemilik dan penggarap kebun dimana benih dari pemilik kebun.

Mukhabarah kerjasama pemilik dan penggarap kebun dimana benih dari penggarap kebun.

B. Kegiatan Pembelajaran Utama / Inti

:Individu

15. Metode

Kelompok kecil
Kelompok besar
: Diskusi, Project Based Learning (PJBL), Peer Tutoring (Tutor sebaya)

16. Asesmen

Penilaian ketercapaian pembelajaran dilakukan melalui:

A. Asesmen Individu

1. Penilaian hasil pembelajaran
 - Penilaian Pengetahuan
 - i. Bentuk penilaian : Tes Uraian
 - ii. Instrumen Penilaian dan Penskoran

B. Instrumen Penilaian

Form Penilaian Tugas Proyek

Kelompok :

Proyek :

Kelas:

Tutor:

NO	NAMA SISWA	NILAI PROYEK
1.		
2.		
3.		

17. Persiapan Pembelajaran

Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan guru sebelum mengajar:

- Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran
- Menyiapkan file power point tentang Mu'amalah perserikatan
- Membuat rubrik penilaian

18. Uraian Pembelajaran

Dilakukan dalam 2 JP (90 menit)

- Capaian Pembelajaran
Menganalisis dan memaparkan tentang musaqah, muzara'ah, mukhabarah
- Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu menganalisis dan memaparkan ketentuan Islam tentang musaqah, muzara'ah, mukhabarah
- Materi Pokok

Menganalisis dan memaparkan ketentuan musaqah, muzara'ah, mukhabarah

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1

1. Pendahuluan (10 Menit)

- a. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing- masing dan menyampaikan apersepsi.
- b. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dibahas.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- d. Guru menyampaikan cakupan materi.
- e. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan pada materi ini.

2. Inti (70 Menit)

- a. Peserta didik mengamati power point dan penjelasan guru tentang musaqah, muzara'ah, mukhabarah
- b. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab pertanyaan mendasar materi, dipandu dengan panduan yang dibuat oleh guru.
- c. Guru melakukan pembahasan panduan pertanyaan sekaligus menjelaskan kembali materi tentang musoqah, muzara'ah, mukhabarah.
- d. Membagi kelompok siswa
- e. Memberi tahu tugas proyek ke depan

3. Penutup (10 Menit)

- a. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir.
- b. Guru memberikan umpan balik.
- c. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut.
- d. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

Dilakukan dalam 2 JP (90 menit)

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing- masing.
- b. dan menyampaikan apersepsi.
- c. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dibahas.
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- e. Guru menyampaikan cakupan materi

2. Inti (70 menit)

- a. Peserta didik mengamati materi dan penjelasan guru tentang musaqah, muzara'ah, mukhabarah
 - b. Guru melakukan pembahasan panduan pertanyaan sekaligus menjelaskan kembali materi yang dirasa kurang jelas
 - c. Guru dan peserta didik membuat perencanaan proyek
 - d. Menjelaskan tugas proyek pertemuan minggu depan
 - e. Peserta didik membuat rancangan proyek
- 3. Penutup (10 menit)**
- a. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir
 - b. Guru memberikan umpan balik
 - c. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut
 - d. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya

Pertemuan III

Dilakukan dalam 2 JP (90 menit)

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing- masing. dan menyampaikan apersepsi.
- b. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dibahas.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- d. Guru menyampaikan cakupan materi

2. Inti (70 menit)

- a. Peserta didik mengamati materi dan penjelasan guru
- b. Memonitoring dan mengevaluasi kemajuan proyek
- c. Siswa Bersama kelompoknya membuat proyek yang telah direncanakan dibantu siswa yang menjadi tutor dan guru pendamping

3. Penutup (10 menit)

- a. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir
- b. Guru memberikan umpan balik
- c. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut
- d. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya

Pertemuan IV

Dilakukan dalam 2 JP (90 menit)

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing- masing. dan menyampaikan apersepsi.
- b. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dibahas.

c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

d. Guru menyampaikan cakupan materi

2. Inti (70 menit)

a. Peserta didik Presentasi poyek setiap kelompok

b. Guru melakukan pembahasan panduan pertanyaan sekaligus menjelaskan kembali materi tentang dirasa kurang jelas

c. Guru menilai hasil proyek

3. Penutup (10 menit)

a. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir

b. Guru memberikan umpan balik

c. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut

d. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya

19. Refleksi Guru

Apakah kegiatan belajar siswa dapat berhasil dengan baik:

➤ Sangat Baik

➤ Baik

➤ Cukup

➤ Kurang

Alasan :

Menurut saya pendekatan yang digunakan pada pembelajaran mu'amalah perserikatan:

➤ Sangat Baik

➤ Baik

➤ Cukup

➤ Kurang

Alasan :

Menurut saya metode yang digunakan dalam pembelajaran mu'amalah perserikatan:

➤ Sangat Baik

➤ Baik

➤ Cukup

➤ Kurang

20. Refleksi Peserta Didik

➤ Bagian mana materi yang menurut kamu paling sulit dipahami ?

➤ Bagaimana cara yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajar yang sudah kamu dapat ?

➤ Kepada siapa kamu meminta bantuan untuk memahami materi pelajaran ini?

- Menurut anda, bagaimana metode pembelajaran mu'amalah peserikatan yang sudah dipelajari ?
- Menurut anda, bagaimana proses pembelajaran mu'amalah peserikatan yang sudah dipelajari ?

21. Asesmen Kriteria Pengukuran Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- Kompetensi atau kemampuan yang dinilai melalui asesmen akhir unit pelajaran ini adalah memahami ketentuan-ketentuan tentang mu'amalah peserikatan (HOTS).
- Asesmen dilakukan di dalam model pembelajaran project based learning, peer tutoring system
- Kriteria penilaian peserta didik yang digunakan adalah dapat mu'amalah peserikatan.
- Umpan balik dari guru berupa nilai angka dan pemberian reward
- Skor lebih 75 menunjukkan siswa mencapai Tujuan pembelajaran

22. Glosarium

Mudharib (Pengelola)

23. Daftar Pustaka

- a. Al-Quran dan Terjemahannya, oleh Kementerian Agama RI
- b. M. As' Ary. 2020. Fikih MA Kelas X, Jakarta : Kementian Agama RI
- c. Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali ath_Thusi.1990.
- d. Syaikh al-'Allamah Muhammad bin'Abdurrahman ad-Dimasyqi. Rahmah Al-Ummah fi Ikhtilaf al-A'Immah. Jeddah : al-Haramain li ath-Thiba'ah wa an-Nasya wa at-Tawzi

C. LAMPIRAN

Lembar Kerja Siswa / Tugas Proyek

Banyuwangi, 7 Maret 2024

Mengetahui,

Kepala MAN 2 Banyuwangi

Guru Mata Pelajaran Fikih

Drs. Saeroji, M.Ag

NIP. 196802022001121003

Ali Fauzi, S.Pd

NIP.

Lampiran 9 Lembar Penilaian Tugas Proyek

Form Penilaian Tugas Proyek

Kelompok : 1
 Proyek : SKEMA MUSADAH
 Kelas : X-J
 Tutor : ~~Naufal~~ Naufal

NO	NAMA SISWA	NILAI
1.	Annisa Sofia Noren ✓	84
2.	Rehma Aulia P. ✓	84
3.	Lina Fildanr	84
4.	Dito CHarris ✓	84
5.	Nur Rahmat ✓	84
6.	Moh. Naufal	80
7.	Lugas Afandi	80

Form Penilaian Tugas Proyek

Kelompok : 3
 Proyek : Mukhobaroh
 Kelas : X-3
 Tutor : Shinta

NO	NAMA SISWA	NILAI
1.	Shinta Sya'banu Mulinsyach ✓	84
2.	Keysha Aura Anindar Putri S. ✓	84
3.	Septa Erna Nabila ✓	84
4.	Chika Marresty Puli L. ✓	84
5.	Ghilmu Nabil Ramzi A.	80
6.	Janggan Armora Adi	80
7.	Asbianta Asra Nugraha	80

Form Penilaian Tugas Proyek

Kelompok : 2
 Proyek : 2B
 Kelas : X-J
 Tutor : Ade Ayu C.P

NO	NAMA SISWA	NILAI
1.	Ade Ayu C.P	84
2.	A. Haro Pragasita	80
3.	Davi Vioni A.	84
4.	Ivo Faidhi.	80
5.	Fairuz Zafiro Zamz.	80
6.	Mey Shela P.P.	84
7	Moh Azri P.	80

Form Penilaian Tugas Proyek

Kelompok : 4
 Proyek : 2d (Musajadah)
 Kelas : X-j
 Tutor : Auliya Adha Maharani (07)

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	M. Libby Abu Ngah A.G. (22)	80
2	Ragil Purbo Asmaro (29)	80
3	Yuma Rizki Annafi (36)	84
4	Auliya Adha Maharani (07)	84
5	Siva Aninda Rizki (34)	84
6	Rani Pratista Amelia (30)	84

Form Penilaian Tugas Proyek

Kelompok : 5
 Proyek :
 Kelas : X-J
 Tutor : Ikhfal Dzulkarnain

NO	NAMA SISWA	NILAI
1.	Aghis Nayla Ramadhani	86
2.	Anisa Dwi Maharani	80
3.	Devi Sintya Pratiwi	84
4.	Hellen Sofia Dwi Cahyani	84
5.	Ikhfal Dzulkarnain	80
6.	M. Fahmi Aji	80
7.	Moch. Haikal F.M	84
8.	Tiara Kalasya	84

Lampiran 10 Absensi Peserta Didik Kelas X J


KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
 Jalan K.H. Wahid Hasyim 06 (0333) 845019 Genteng Banyuwangi

DAFTAR KEHADIRAN SISWA
TAHUN PELAJARAN

No	NAMA SISWA	Jenis Kelamin	HARI / TANGGAL						
			Senin 13/r	Selasa 14/r	Rabu 15/r	Kamis 16/c	Jum'at	Sabtu	
1	Ade Ayu Cahya P.	P							
2	Aghis Nayta P.	P	S		S				
3	Allara pragasta P.	L							
4	Anisa Dwi Maharani	P							
5	Annisa Sofia Nosen	P							
6	Asbianta Asra Nugraha	L							
7	Auliyah Adha M.	P							
8	Chika Marretty P.L.	P							
9	Davi Vioni Annaki.	P							
10	Davi Ritzy P.	P							
11	Dito Charis Fair A.P.	L							
12	Fairuz Zabir Zamir	P							
13	Ghilmil Nabil Rama A.	L							
14	Hellen Sofia D.C.	P							
15	Hafid Dzulkarnain.	L							
16	Ivo Faidh Iham M.	L							
17	Janggan Armaro Adi	L							
18	Keytha Aura Aninda P.S	P	S						
19	Lina Aldoni	P					S		
20	Lugas affandi w.	L							
21	M. Fahmi Aji.	L							
22	M. Libby Abu N.A.S	L							
23	Mey Milla putri p.	P			S	S			
24	Moh Halka P.M	L							
25	Moh Naufal A.B.	L							
26	Moh Azni P.	L							
27	Mohammad Fakhri Fu	L							
28	Mur Rahmad A.S	L							
29	Raghi Purbo A.	L							
30	Rani Pratista Amelia	P							
31	Rhima Aulia Putri	P		S					
32	Sepa Anubha erua r.	P							
33	Shinta Sya'bani M.	P							
34	Siva Aninda Rizky	P							
35	Tiara Natasya	P							
36	Yuma Rizky Annah	L							
37									
38									
39									
40									

Mengetahui, Genteng,
 Kepala MAN 2 Banyuwangi Wali Kelas

Drs. Saeroji, M.Ag. NIP.
 NIP. 19680202 200112 1 003

Laki - laki : 17
 Perempuan : 19
 Jumlah Total : 36

Lampiran 11 Dokumentasi**DOKUMENTASI**

**Wawancara Dengan Bapak Syamsul Hadi, S. Pd
Selaku Wa. Ka Kurikulum MAN 2 Banyuwangi**



**Wawancara dengan Bapak Ali Fauzi, S. Pd
Selaku Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas X J**



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X J



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Fikih di Kelas X J



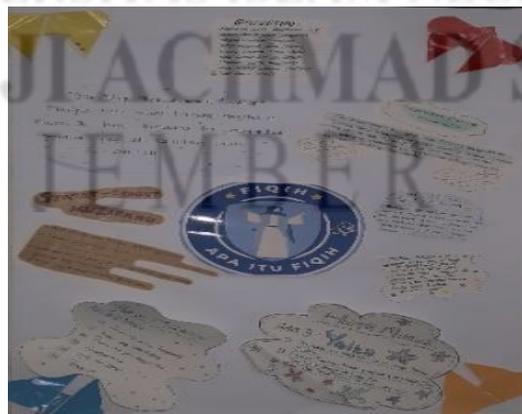
Monitoring Proyek Peserta Didik



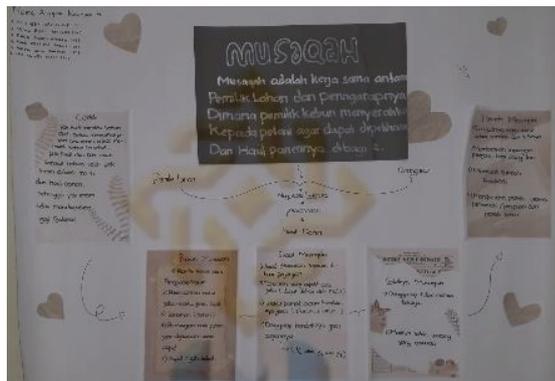
Presentasi Proyek Peserta Didik



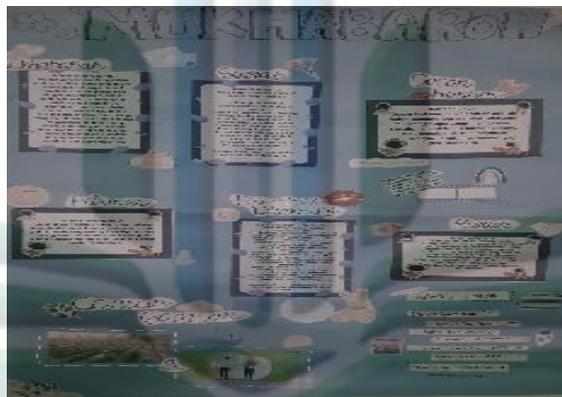
Dokumentasi Proyek Peserta Didik kelas X J



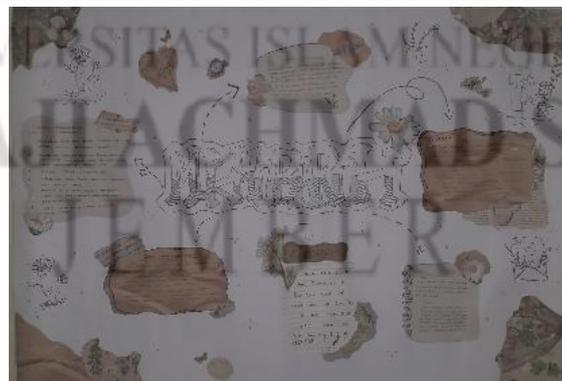
Dokumentasi Proyek Peserta Didik kelas X J



Dokumentasi Proyek Peserta Didik Kelas X J



Dokumentasi Proyek Peserta Didik Kelas X J



Dokumentasi Proyek Peserta Didik Kelas X J

BIODATA PENULIS



Nama : Mochammad Fattah Hidayat
Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi, 28 Desember 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun Krajan Genteng Wetan Rt. 04 Rw. 07 Kecamatan
Genteng Banyuwangi
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Email : hidayatfattah95@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Tk Khadijah 36 (2005-2008)
2. SD Negeri 7 Genteng (2008-2014)
3. MTs Kebunrejo (2014-2017)
4. MAN 2 Banyuwangi (2017-2020)

Riwayat Organisasi :

1. Dewan Galang MTs Kebunrejo
2. Dewan Ambalan MAN 2 Banyuwangi